

**MEMINIMALISIR GANGGUAN KEPERIBADIAN HISTRIONIK MELALUI LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL SMP MUHAMMADIYAH 08 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
pada jurusan Bimbingan Konseling*

Oleh :

NUR PUTRI ANGGRAINI

NPM.1402080092



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

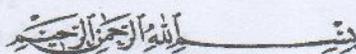


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 10 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nur Putri Anggraini
NPM : 1402080092
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik Melalui Layanan Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus.

Ketua

PANTIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Muhardi Kahar, S.Psi, M.Psi

1. _____

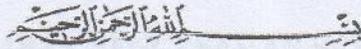
2. _____

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nur Putri Anggraini
N.P.M : 1402080092
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histriionik Melalui Layanan
Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun
Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10 September 2018	Perbaikan Waktu Penelitian		
12 September 2018	Tambahan Campiran		
17 September 2018	Memperbaiki Susunan daftar Pustaka		
20 September 2018	Ace 20/9.8		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, September 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Putri Angraini
N.P.M : 1402080092
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik Melalui Layanan
Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun
Pembelajaran 2018/2019

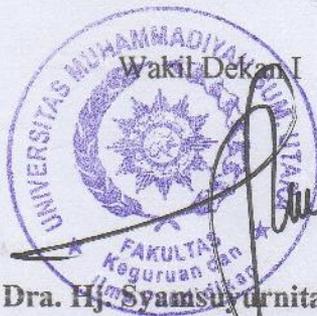
sudah layak disidangkan.

Medan, September 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh:

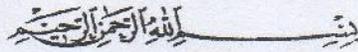


Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nur Putri Anggraini
N.P.M : 1402080092
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik Melalui Layanan
Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun
Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Nur Putri Anggraini

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Nur Putri Anggraini, 1402080092. Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik melalui Layanan Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahandalam penelitian ini adalah bagaimana meminimalisir gangguan kepribadian histrionik melalui layanan konseling individual pada kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, yang beralamat jl. Utama no 170 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yakni peneliti sendiri bekerja sama dengan guru BK, sedangkan objek dari penelitian ini terdiri 5 orang siwa/i ke;as VIII-A. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil dengan menggunakan observasi dan wawancara, meminimalisir gangguan kepribadian histrioik menjadi kepribadian yang mampu memahami orang lain dan menerima keadaan dengan menggunakan pendekatan *client centered*. Dengan demikian meminimalisir gangguan kepribadian histrionik melalui layanan knseling individual siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan dapat menyadari bahwa perilaku mereka selama ini salah dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Kata kunci: Layanan Konseling Individual, Gangguan Kepribadian Histrionik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) pada program studi bimbingan dan konseling. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya guna membimbing kegiatan yang diridhai Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “**Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik Melalui Layanan Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**” penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik isi skripsi ini maupun lainnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ibunda tercinta **Almh Tuti Handayani, Setiawati** dan ayahanda tercinta bapak **Rusgiono** yang telah mengasuh, membesarkan, membimbing dan membina tanpa kenal lelah serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

- Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
- Ibunda Dra. Jamila, M.Pd, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling yang selalu memberikan perhatian dan pengarahan kepada kami sebagai anak didik beliau.

- Bapak Muhardi Kahar, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Bapak Jimmi Siregar, S.Pd.M.Si. selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 08 Medan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan riset.
- Seluruh bapak dan ibu dosen beserta staf pegawai biro fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.
- Teristimewa kepada kakakku tecinta Nani Rusti Nur Maya Sari dan Sri Masnidar Hidayati, S.Pd yang telah menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
- Kepada Sahabat seperjuangan Irvan Dermawan Siregar, Rizky Akbar, Ray Shinta Dewi, Ely Murnia, Farikha Hidayah Pohan, Yeni Apriani, Novvitria anggraini dan teman-teman anak BK-B PAGI yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam pembuatan skripsi ini

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Penulis harapkan maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya rabbal' alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, November 2018

NUR PUTRI ANGGRAINI

NPM : 1402080092

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPRAN.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Kerangka Teori	12
1.1 Pengertian layanan konseling Individual	13
1.2 Tujuan Layanan Konseling Individual	13
1.3 Proses Layanan konseling Individual.....	14
1.4 Metode Layanan Knseling Individual	18
1.5 Indikator keberhasilan Layanan Konseling Individual	21
1.6 Pengentasan Masalah Melalui Konseling Individual	22
2.1 Pengertian Gangguan Kepribadian Histrionik	22
2.2 Gejala-gejala gangguan kepribadian Histrionik.....	23

2.3 Ciri-ciri gangguan kepribadian Histrionik	24
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Subjek dan objek penelitian	30
1. subjek Penelitian	30
2. objek Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Defenisi Operasional Variabel	31
E. Pendekatan dan jenis penelitian	31
F. Instrumentasi Penelitian	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	33
G. Teknik Analisa Data	34
1. Reduksi Data	34
2. Penyajian Data	34
a. Penarikan Kesimpulan.....	34
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
1. Profil Sekolah SMP Muhammdiyah 08 Medan	36
2. Profil Kepala Sekolah SMP Muhammdiyah 08 Medan.....	37

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 08 Medan.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
C. Observasi Layanan.....	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
E. Diskusi Hasil Penelitian.....	76
F. Keterbatasan Masalah	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Format Individual
- Lampiran 3 Penilaian Segera (LAISEG)
- Lampiran 4 Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 08 Medan
- Lampiran 5 Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP
Muhammadiyah 08 Medan
- Lampiran 6 Hasil wawancara dengan Siswa
- Lampiran 7 Hasil wawancara dengan Siswa
- Lampiran 8 Hasil wawancara dengan Siswa
- Lampiran 9 Hasil wawancara dengan Siswa
- Lampiran 10 Hasil wawancara dengan Siswa
- Lampiran 11 Dokumentasi
- Lampiran 12 K1
- Lampiran 13 K2
- Lampiran 14 K3
- Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Seminar
- Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 18 Surat keterangan Telah Melakukan Seminar
- Lampiran 19 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 20 Surat pernyataan Plagiat
- Lampiran 21 Surat izin Riset

Lampiran 22 Surat balasan Riset

Lampiran 23 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 24 Surat Bebas Pustaka

DAFTAR TABEL

1. Skema 1.1 Kerangka Konseptual	27
2. Tabel 3.1	29
3. Tabel 3.2	30
4. Tabel 3.3	30
5. Tabel 3.4	32
6. Tabel 3.5	33
7. Tabel 3.6	33
8. Tabel 4.1	74

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kunci sukses dalam meraih kehidupan yang efektif dalam diri seseorang untuk mengembangkan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan moral. Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Maka pendidikan ini mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam bidang afeksi, kognitif, psikomotorik seseorang guna mendewasakan dirinya sehingga memiliki kekuatan dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar umur tiga belas tahun sampai umur delapan belas tahun, yaitu masa anak duduk dibangku sekolah menengah.

Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk menimba ilmu dan mengembangkan keterampilan-keterampilan sehingga peserta didik ahli dalam bidangnya. Salah satu yang berperan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang ada di sekolah adalah guru Bimbingan dan Konseling atau disingkat dengan panggilan guru BK.

Menurut Nurihsan (2009:58)

Guru BK adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik (S-1) program Bimbingan dan Konseling dan program profesi konselor dari perguruan tinggi. Penguasaan kiat menyelenggarakan layanan BK yang memandirikan serta biasa melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks autentik pendidikan profesi konselor yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan. Guru BK yang profesional memiliki kualifikasi akademik dan pendidikan profesi konselor sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada individu. Guru BK memberikan bantuan pelayanan melalui bimbingan ke arah kemandirian peserta didik, baik bimbingan yang menyangkut dengan keadaan pribadi sampai kepada bimbingan yang menyangkut kepada lingkungan sosial dan belajar. Maka dari itu, dengan adanya pelayanan BK berarti guru BK telah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Adapun pelayanan yang diselenggarakan oleh guru BK untuk membantu peserta didik menjadi kepribadian yang mandiri melalui pemberian layanan konseling individual.

Menurut Prayitno (2012:105)

Layanan konseling individual merupakan salah satu layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien secara mendalam. Layanan BK sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari program pendidikan dituntut untuk memiliki evaluasi terhadap berbagai layanan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, guru BK memberikan layanan konseling individual kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan segera.

Beberapa pengertian layanan konseling individual salah satunya menurut lahmuddin (2012:56) Layanan konseling individual ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan atau dalam berbagai bidang bimbingan, seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier.

Pelayanan bimbingan dan konseling berperan untuk mencegah timbulnya masalah, sebagai pemahaman diri serta penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir serta membantu memperbaiki masalah, sehingga peserta

didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Pada bimbingan dan konseling terdapat jenis-jenis layanan yang digunakan dalam melakukan proses konseling diantaranya sebagai berikut: (1) layanan orientasi; (2) layanan informasi; (3) layanan penempatan dan penyaluran; (4) layanan bimbingan belajar; (5) layanan konseling perorangan; (6) layanan bimbingan kelompok; dan (6) layanan konseling kelompok.

Beberapa pengertian masa remaja salah satunya menurut Sugandhi (2011: 77) masa remaja merupakan suatu pusat perhatian yang cukup memprihatinkan, hal ini di karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Remaja tidak kanak-kanak lagi melainkan mempunyai tanggung jawab seperti orang dewasa. Sedangkan menurut Amti (2013:305) banyak gejolak menandai masa perkembangan remaja diantaranya masalah sosial dan ekonomi, hubungan muda-mudi, masalah perkembangan seksual dan masalah masa depan yang banyak muncul diantara para remaja. Adapun permasalahan yang sering muncul di sekolah yaitu beberapa peserta didik mengalami gangguan kepribadian histrionik sehingga berdampak kepada salahnya pergaulan.

Tak jarang dalam istilah awam kepribadian sering disamakan atau digunakan secara bergantian dengan istilah watak atau karakter dan tempramen, padahal masing-masing berbeda. Watak adalah aspek sosial dari kepribadian manusia, sedangkan tempramen adalah aspek badaniah dari kepribadian. Masin-masing hanyalah salah satu aspek kepribadian, disamping

aspek-aspek yang lain vitalitas, hasrat, perasaan, kehendak bakat, intelegensi, dan yang lainnya. Pada umumnya seseorang terganggu kepribadiannya apabila satu atau lebih kepribadiannya telah menjadi sedemikian rupa sehingga merugikan dirinya atau lingkungannya.

Realitanya gangguan kepribadian adalah suatu proses perkembangan yang timbul pada masa anak-anak, remaja, dan berlanjut pada mas dewasa. Keadaan ini merupakan pola perilaku yang tertanam dalam dan berlangsung lama, muncul sebagai respon yang kaku terhadap tantangan situasi pribadi dan sosial yang luas.

Histrionik merupakan gejala kejiwaan. Menurut psikolog, orang dengan kepribadian histrionik akan berupaya menarik simpati dari lingkungan sekitarnya untuk memahami dan mengerti akan dirinya dengan berbagai cara. Cara yang dilakukan biasanya bersifat memanipulasi lingkungan sebanyak-banyaknya sehingga berkesan seperti sesungguhnya terjadi.

Seringkali, pengidap histrionik ini mengeluhkan kelemahan-kelemahannya demi mendapatkan perhatian dan “excuse” dari orang lain. Dengan cara seperti ini maka orang dengan kepribadian histrionik akan mendapatkan kenyamanan dan kepuasan diri. Mengemukakan keluhan penyakit merupakan cara paling ampuh dan mudah ditempuh agar orang lain memberikan “excuse” dan permakluman bahkan bisa turut bersimpati. Akhirnya, orang seperti ini mampu melepaskan tanggung jawabnya sebagaimana yang sering dilakukan orang “elit” yang tengah menerima

tuntutan hukum. Orang “elit” ini pertama-tama langsung menyatakan keluhan sakit tertentu sehingga perlu “istirahat” dulu di rumah sakit bila perlu rumah sakit luar negeri. Atau, pergi umroh. Cara ini mujarab karena psikososial masyarakat di sekitarnya mendukung untuk itu sehingga orang dengan kepribadian histrionik ini mampu menarik kesan demi kenyamanan diri sebanyak-banyaknya.

Uniknya, karena kepribadian histrionik ini menuntut suatu trik dan kecerdikan memanipulasi lingkungan maka biasanya “penderitanya” adalah orang yang memiliki kecerdasan lumayan, pandai berbicara, memiliki jaringan dan koneksitas, memiliki cukup uang, memiliki strategi zig-zag dalam hidup dan menduduki strata “elit” di masyarakat. Kepintaran akan digunakan menciptakan strategi, kepandaian berbicara untuk meyakinkan orang, koneksitas untuk membuat citra, uang untuk mem-back up situasi, strategi zig-zag untuk menghindari kejaran pembongkaran fakta. Dan, kedudukan “elit”, inilah dia yang kebanyakan melakukannya.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki kepribadian Histrionik antara lain (1) Melihat diri mereka sebagai sosok yang optimis; (2) penampilan dan perilaku mereka sering melakukan profokasi secara seksual yang tidak tepat (menggoda), (3) Mudah merasa tertekan juga mudah marah; (4) Hidup sesuai perubahan tren; (5) Senang menuntut dan berperilaku ganda; (6) Cenderung memaksakan kebahagiaan. Mark Durand dan David H. Barlow (2007:212). Fenomena yang terjadi dilapangan sehubungan dengan kepribadian histrionik menunjukkan perilaku sebagai berikut : (1) memakai baju yang ketat dan

menggoda; (2) mengecat rambut; (3) emosi apabila keinginannya tidak terpenuhi; (4) perubahan sesuai tren; (5) ingin perhatian lebih; (6) egois.

Jarang kaum awam, tidak terdidik, orang miskin, dan rakyat jelata mampu melakukan manipulasi lingkungan atau bersandiwara demi kepuasan pribadinya. Orang awam tidak mampu bersandiwara dan biasanya apa adanya, orang tidak terdidik tidak mempunyai kemampuan menemukan trik dan strategi, orang miskin tidak memiliki uang yang cukup untuk “chek up” ke dokter (apa lagi dokter Singapura) supaya mendapat surat keterangan sakit. Juga, orang miskin tidak punya uang untuk pergi umroh supaya terkesan “saleh” atau setidaknya menunda tuntutan tanggung jawab.

Banyak pengertian dari layanan konseling individual salah satunya menurut Prayitno & Erman Amti (2013:105) Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Keberhasilan dari layanan individual ini sangat bergantung pada interaksi antara guru (konselor) dan siswa. Guru konselor diuntut untuk memahami tugasnya sebagai konselor pada layanan individual ini baik dari, tujuan, sisi, teknik, dan kegiatan pendukung layanan tersebut. Layanan individu dapat direncanakan dan tidak direncanakan, misalnya jika ada siswa memiliki masalah dan siswa tersebut susah untuk mengutarakan permasalahannya, ada juga siswa yang memiliki sifat yang kurang baik (mencari perhatian dengan cara yang salah) dengan teman-temannya dan dengan lingkungan sekitarnya.

Sebagai guru (konselor) harus memiliki catatan kecil mengenai keseharian siswanya di sekolah, guru (konselor) melihat bagaimana cara siswa tersebut bergaul, tetapi jika dilihat selalu itu-itu saja temannya maka guru (konselor) harus mengambil sikap dan tindakan agar siswa tersebut tidak mencari perhatian dengan cara yang salah lagi dengan teman sebayanya.

Diharapkan dengan pemberian layanan konseling individual tentang gangguan kepribadian histrionik siswa dapat meminimalisir masalah gangguan kepribadian histrionik yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan observasi awal di SMP Muhammadiyah 08 Medan penulis mendapati ada banyak siswa/i yang mencari perhatian dengan cara yang kurang tepat maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik melalui Layanan konseling individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu:

1. Mencari perhatian dengan cara yang salah
2. Berpenampilan yang condong menggoda
3. Perubahan mengikuti Tren

B. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni : “Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik melalui Layanan konseling individual siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Layanan Konseling Individual Siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana Gangguan Kepribadian Histrionik Siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik melalui Layanan konseling individual Siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Layanan Konseling Individual Siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

2. Untuk mengetahui Bagaimana Gangguan Kepribadian Histrionik Siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui Bagaimana Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik melalui Layanan konseling individual Siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah *follow up* penggunaan informasi yang tertera dalam kesimpulan(Dhofir, 2007:21)Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek,atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh kompoen yangterlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan proposal ini adalah :

1. Segi Teoritisa.
 - a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa lingkungan keluarga memiliki andil dalam Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik siswa.
 - b. Untuk memperkuat teori bahwa dukungan keluarga dapat Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik siswa.
2. Segi Praktisa.
 - a. Dengan adanya dukungan lingkungan keluarga dari siswa dapat Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik siswa.
 - b. Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1.1 Pengertian Layanan Konseling Individual

Willis S. Sofyan (2007: 18) Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.

Banyak pengertian dari beberapa layanan konseling individual salah satunya menurut Hellen (2005: 84) Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.

Banyak pengertian dari layanan konseling individual salah satunya menurut Prayitno & Erman Amti (2013:105) Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Holipah (2011)

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Prayitno (2013:288)

Pada bagian-bagian terdahulu konseling telah banyak disebut. Pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka yang dimaksud dengan Koseling Individual adalah suatu hubungan antara konselor dan klien dalam proses konseling dengan cara tatap muka dengan tujuan mengentaskan masalah klien dan melatih klien untuk memecahkan masalahnya sendiri.

1.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual

(Prayitno,2003:52)

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.

Tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

hibana Rahman S (2003: 85) menyatakan bahwa ada delapan tujuan dari konseling individual, yakni :

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).

2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.

3. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.

4. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.

5. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik

6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif

7. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.

8. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

1.3Proses Layanan Konseling Individual

Willis S. Sofyan (2007: 50) menyatakan bahwa Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan yaitu :

1. Tahap awal konseling Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan a working realitionsip, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna,dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya., maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia prosemenentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja) Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien,

artinya masalah tu dinilai bersama-sama. Jike klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari prepektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.

b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan) Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu : a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya. b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.

1.4 Metode Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individu mempunyai beberapa metode yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli. Dalam metode konseling individu, setidaknya ada tiga cara konseling yang biasa dilakukan salah satunya menurut Prayitno & Erma Amti, (2013:300) yaitu:

1. Konseling Direktif (Directive Counselin)
 - 1) Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan konseli.sesuai dengan masalahnya. Selain itu konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada konseli. Konseling direktif menurut langkah-langkah umum sebagai berikut:
 1. Analisis data tentang klien.
 2. Analisis data untuk mengenali kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien.
 3. Diagnosis masalah.
 4. Prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya.

5. Pemecahan masalah.
6. Tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling.

2. Konseling Nondirektif (Non-Directive Counseling)

Dalam praktik konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan. Konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup, karena siswa yang berkepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit untuk diajak berbicara. Cara ini juga belum bisa diterapkan secara efektif untuk murid Sekolah Dasar dan dalam keadaan tertentu siswa SMP. Metode ini bisa diterapkan secara efektif untuk siswa tingkatan SMA dan mahasiswa di Perguruan Tinggi.

3. Konseling Eklektif (Eclectic Counseling)

Siswa di sekolah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau nondirektif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siswa yang dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif, atau penggabungan metode tersebut yang disebut dengan metode eklektif. Penerapan metode dalam konseling ini adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli (siswa) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara sedangkan konselor

mengarahkan saja. Pendekatan atau teori mana yang cocok digunakan sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Sifat masalah yang dihadapi
2. Kemampuan klien dalam memainkan peranan dalam proses konseling
3. Kemampuan konselor sendiri, baik pengalaman maupun ketrampilan dalam menggunakan masing-masing pendekatan atau teori konseling.

Teknik-teknik di atas diterapkan secara elektrik, dalam arti tidak harus berurutan di mana yang satu mendahului yang lainnya, melainkan dipilih dan terpadu mengacu, kepada kebutuhan proses konseling. Melihat kepada teknik penyelenggaraan konseling perorangan terdapat macam-macam teknik konseling individu yang sangat ditentukan oleh permasalahan yang dialami oleh siswa.

Teknik konseling individu yang sederhana melalui proses/ tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pembukaan.
- b. Tahap penjelasan.
- c. Tahap perubahan tingkah laku.
- d. Tahap penilaian/ tindak lanjut.

1.5 Beberapa indikator keberhasilan konseling individual

Tohirin (2007:164) menyatakan bahwa ada beberapa indikator keberhasilan konseling individual yaitu :

- a. Menurunya kecemasan klien
- b. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna

c. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya. Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :

- a. Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya
- b. Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya
- c. Klien menilai proses dan tujuan konseling.

1.6 Pengentasan Masalah Melalui Konseling Individual

Prayitno & Erman Amti (2013:293) menyatakan bahwa ada beberapa indikator keberhasilan konseling individual yaitu :

- a. Pemahaman masalah
- b. Analisis sebab-sebab timbulnya masalah
- c. Aplikasi metode khusus
- d. Evaluasi
- e. Tindak lanjut

2.1 Pengertian Gangguan Kepribadian Histrionik

(Baihaki Mif dkk, 2007 hal 132-133)

“Gangguan Kepribadian Histrionik adalah gangguan kepribadian dramatik, emosional atau tidak menentu yang melibatkan pola emosionalitas yang berlebihan dan suka mencari perhatian. Penderita gangguan kepribadian histrionik cenderung mengekspresikan emosi emosinya secara berlebih lebihan, misalnya memeluk seseorang yang baru saja dikenalnya atau menangis tak terkontrol saat menonton film cengeng”.

Banyak pengertian dari Gangguan Kepribadian Histrionik diantaranya Durand Mark dan Barlow David (2007: 212) Gangguan kepribadian

histrionik merupakan gangguan kepribadian dengan karakter emosi yang meluap-luap seperti keinginan untuk mendapat pujian atau rayuan yang tidak tepat. Gangguan ini berawal dari masa kanak-kanak hingga menjelang remaja dan terus berlanjut hingga membentuk gangguan kepribadian dikemudian harinya

Banyak pengertian dari Gangguan Kepribadian Histrionik diantaranya Richard P Halgin (2011:100) menyebutkan bahwa istilah histrionik berasal dari bahasa Latin yang berarti “aktor”. Orang yang memiliki gangguan tersebut memperlihatkan kepura-puraan mereka dalam perilaku kesehariannya. Perbedaan antara orang-orang dengan gangguan tersebut dengan orang-orang yang menunjukkan perasaannya di saat yang tepat adalah dari sifat keadaan emosional mereka yang seintas lalu dan maksud mereka memperlihatkan emosi yang berlebihan adalah untuk memanipulasi orang lain daripada mengungkapkan perasaan mereka yang sebenarnya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka yang dimaksud dengan Gangguan Kepribadian Histrionik adalah suatu gangguan kepribadian yang melibatkan emosi yang berlebihan dan kebutuhan yang besar untuk menjadi pusat perhatian. Gangguan ini pada umumnya lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Orang yang mengalami gangguan kepribadian ini bisa merasakan kekecewaan yang sangat dalam, padahal sumber kekecewaan nya adalah suatu hal yang mayoritas orang akan mengatakan hal tersebut merupakan hal yang sepele. Mereka juga dapat menggambarkan ekspresi riang yang kadar nya sangat berlebihan.

2.2 Gejala – gejala Gangguan Kepribadian Histrionik

Banyak Gejala-gejala gangguan Kepribadian histrionik, antara lain: 1) Tidak merasa nyaman jika tidak menjadi pusat perhatian; 2) Bertingkah agar mendapat perhatian, biasanya dengan berperilaku yang bisa merangsang gairah seksual orang lain; 3) Bisa mengubah ekspresi emosi dengan cepat atau berpura-pura dengan tujuan untuk memberikan perhatian pada orang lain; 4) Konsistensi dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan penampilan yang mencolok agar menjadi pusatperhatian; 5) Suka berbohong untuk mendapatkan perhatian orang lain; 6) Sensitif terhadap kritikan dan penolakan; 7) Mudah frustasi dan tidak mudah puas.

Dari gejala-gejala gangguan kepribadian histrionik yang banyak terlihat adalah gangguan Bertingkah agar mendapat perhatian, biasanya dengan berperilaku yang bisa merangsang gairah seksual orang lain, Sensitif terhadap kritikan dan penolakan, dan Suka berbohong untuk mendapatkan perhatian orang lain.

2.3 Ciri-ciri Gangguan Kepribadian Histrionik

Gangguan kepribadian histrionik digunakan untuk individu yang terlalu dramatis (mengekspresikan hal emosional secara berlebihan) dan selalu menarik perhatian kepada dirinya sendiri. Pola ini dimulai pada awal masa dewasa dan hadir dalam berbagai konteks. Adapun ciri gangguan ini antara lain sebagai berikut:

1. Individu dengan gangguan ini tidak nyaman atau merasa tidak dihargai ketika mereka tidak menjadi pusat perhatian.
2. Penampilan dan perilaku mereka sering melakukan profokasi secara seksual yang tidak tepat (menggoda).
3. Ekspresi emosional yang dangkal dan cepat berubah.
4. Secara konsisten menggunakan penampilan fisik untuk menarik perhatian kepada diri mereka sendiri.
5. Individu ini memiliki gaya bicara yang impresionistik dan kurang rinci.
6. Individu dengan gangguan ini ditandai dengan dramatisasi diri, sandiwara, dan ekspresi berlebihan dari emosi.
7. Memiliki tingkat sugestifitas yang tinggi.
8. Menganggap hubungannya lebih intim dari realianya.

Individu dengan gangguan ini mereka menuntut untuk diperhatikan secara konstan. Mereka sering mengalami depresi dan marah ketika mereka bukan pusat perhatian ataupun dalam situasi yang membuat kepuasannya tertunda.

Sebagian besar terapi yang digunakan difokuskan pada hubungan interpersonalnya yang bermasalah. Mereka perlu ditunjukkan bagaimana hasil jangka pendek dari gaya interaksi semacam itu dapat menimbulkan pengorbanan jangka panjang. Mereka juga perlu diajari tentang cara-cara yang lebih baik untuk menegosiasikan keinginan dan kebutuhannya.

A. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut dengan konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta. Untuk mempermudah komunikasi dalam menelaah masalah peneliti ini maka penulis membuat kerangka konseptual Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

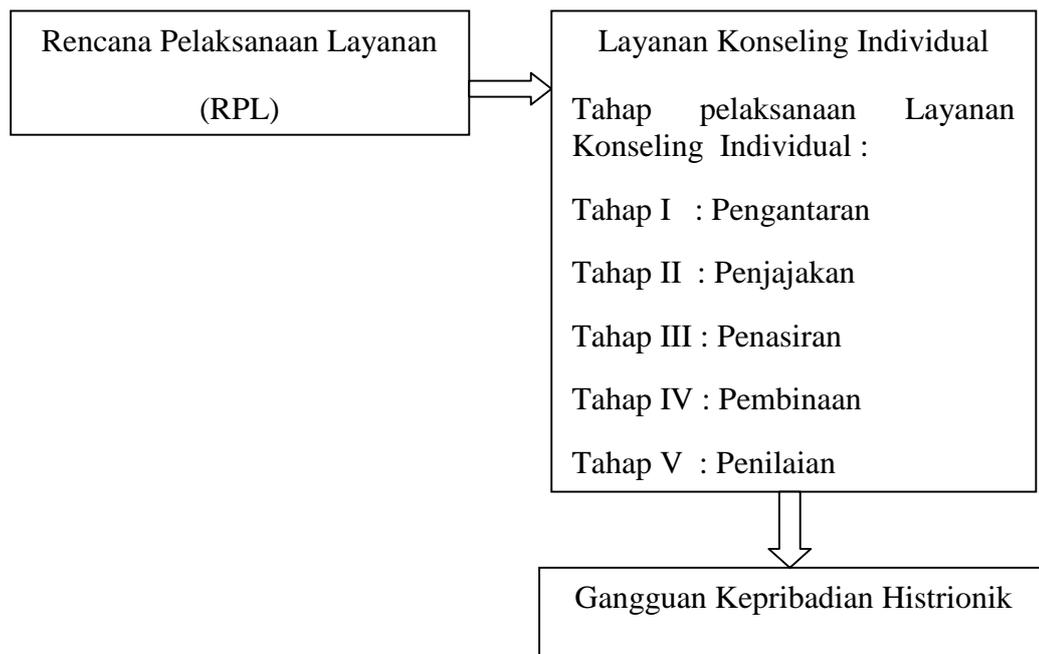
Gangguan kepribadian histrionik merupakan gangguan kepribadian dengan karakter emosi yang meluap-luap seperti keinginan untuk mendapat pujian atau rayuan yang tidak tepat. Gangguan ini berawal dari masa kanak-kanak hingga menjelang remaja dan terus berlanjut hingga membentuk gangguan kepribadian dikemudian harinya, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Secara konseptual yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Gangguan Kepribadian Histrionik sedangkan layanan konseling individual merupakan variabel terikat (Y).

Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan konseling berupa bantuan yang diberikan kepada siswa (klien) oleh guru bimbingan konseling (konselor) dengan secara langsung tatap muka (face to face) untuk membahas dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa (klien) dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi siswa yang mengalami gangguan kepribadian histrionik yaitu guru bimbingan konseling dapat melaksanakan layanan konseling individual kepada siswa yang bersangkutan, dengan melakukan konseling tatap muka dan mengetahui permasalahan tersebut kemudian mengatasi permasalahan gangguan kepribadian histrionik sehingga siswa tidak salah tindakan. Dengan adanya usaha guru bimbingan dan konseling tersebut dapat meminimalisir gangguan kepribadian histrionik.

Skema 1.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 08 Medan. yang beralamat di Jl. Utama no 170 , Kota Medan

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini dimulai dari bulan mei 2017 sampai Oktober 2018.

Tabel 3.1

NO	Kegiatan	Bulan																											
		Oktober				Desember				Juli				Agustus				September				oktober							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Acc Judul																												
3.	Bimbingan Proposal																												
4.	Seminar Proposal																												
5.	Perbaikan Proposal																												
6.	Permohonan Surat Izin Riset																												
7.	Waktu Penelitian																												
8.	Penulisan Hasil Penelitian																												
9.	Bimbingan Skripsi																												
10	Sidang Meja Hijau																												

B Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini kualitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data.

Menurut Suharmi Arikunto (2013: 172) mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A dan guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 08 Medan. yang beralamat di Jl. Utama no 170 , Kota Medan.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-A	30
Jumlah		30

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2010: 13) “objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, tentang sesuatu hal yang obyektif”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu beberapa siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan sebanyak 5 orang. Adapun pengambilan objek dalam penelitian ini hanya ditunjukkan pada siswa yang

memiliki masalah gangguan kepribadian histrionik adapun data yang tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Subjek	Objek
1	VIII-A	30	5
Jumlah		30	5

A. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Layanan konseling Individual untuk Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik Adapun definisi dari Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Gangguan kepribadian histrionik merupakan gangguan kepribadian dengan karakter emosi yang meluap-luap seperti keinginan untuk mendapat pujian atau rayuan yang tidak tepat. Gangguan ini berawal dari masa kanak-kanak hingga menjelang remaja dan terus berlanjut hingga membentuk gangguan kepribadian dikemudian harinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan layanan Konseling Individual, Layanan Konseling Individual bertujuan untuk membekali individu dengan berbagi pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal

yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa penjelasan kata-kata atau gambar bukan penjelasan dengan menggunakan angka-angka. Suharsimi Arikunto (2013: 22) “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.

3. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga dengan instrumen penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Menurut Bimo Walgito (2010: 63) “Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra atau bantuan benda perekam atas kejadian yang langsung dapat di tangkap pada waktu kejadian langsung”.

Tabel 3.4

Pedoman Observasi

No	Indikator Observasi	Keterangan			
		Sesudah		Sebelum	
		Ya	Tidak	Ya	tidak
1	Memakai baju yang ketat dan menggoda				
2	Mengecat rambut				
3	Emosi apabila keinginannya tidak terpenuhi				
4	Perubahan sesuai tren				
5	Ingin perhatian lebih				
6	Egois				

2. Wawancara

Menurut Munandir (2001: 380) menyatakan bahwa “ Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data tentang diri pribadi, tentang pribadi siswa pada latar sekolah dengan maksud mengenal dan memahami siswa”.Yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A yang memiliki masalah gangguan Kepribadian Histrionik.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Wawancara dengan siswa SMP Muhammadiyah 08 Medan

NO	Pertanyaan
1	Apakah ananda memahami apa itu layanan konseling individual ?
2	Sebelumnya apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?
3	Saya lihat ananda suka memaksa teman untuk ikut dengan kamu, pakaian juga tidak sesuai peraturan sekolah, mengapa demikian ?
4	Apa yang membuat ananda memaksakan kehendak kepada orang lain ?
5	Apa yang membuat ananda memakai pakaian sekolah tidak sesuai standart ? apakah tidak ada baju lain ?
6	Adakah keinginan ananda untuk menghilangkan perilaku ananda secara perlahan

Tabel 3.6

Kisi-kisi wawancara dengan Guru BK di SMP Muhammadiyah 08 Medan

NO	Pertanyaan
1	Apakah ibu berasal dari tamatan S1 Bimbingan dan Konseling ?
2	Apa pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini sangat efektif buk ?
3	Layanan apa saja buk yang ibu berikan kepada siswa/i SMP Muhammadiyah 08 Medan
4	Adakah siswa/i yang memiliki gangguan kepribadian histrionik buk ?
5	Bagaimana ibu mengatasi permasalahan terhadap siswa yang memiliki gangguan kepribadian histrionik ?
6	Adakah perubahan positif yang terjadi setelah ibu berikan layanan konseling individual ?

A. Teknik Analisis Data

Analisis data dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan sesuatu kesimpulan.

Menurut Sugiono (2009: 246) menyatakan bahwa” Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan / verifikasi”.

Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

b. Penyajian Data

Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

a. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

Hal karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini di berikan kode agar sumber datanya tetap ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi Gangguan Kepribadian Histrionik Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah Layanan Konseling Individual dapat Meminimalisir gangguan Kepribadian Histrionik pada Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 08 Medan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai instrumen penelitian dan langsung mengadakan observasi di Sekolah SMP Muhammadiyah 08 Medan untuk mengetahui tingkah laku anak yang memiliki Gangguan Kepribadian Histrionik.

Lokasi penelitian untuk observasi dan wawancara dilakukan di SMP Muhammadiyah 08 Medan untuk mendapat hasil dan data yang benar/lebih akurat.

1. Profil SMP Muhammadiyah 08 Medan

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN |
| 2. Program Keahlian / Jurusan | : ---- |
| 3. NSS | : 202076001041 |
| NPSN | : 10259206 |
| 4. SK Pendirian Sekolah / SIOP | : 420/12073.PPD/2013 |
| 5. Jenjang Akreditasi | : B (Baik) |
| 6. Alamat | : |
| ➤ Jalan | : Jalan Utama No. 170 Medan |
| ➤ Kode Pos | : 20215 |
| ➤ HP | : 08126497994 |
| ➤ Kelurahan / Desa | : Kota Matsum II |
| ➤ Kecamatan | : Medan Area |
| ➤ Kota / Kabupaten | : Medan |

- | | | |
|--------------------------------|--------------------------|---------|
| ➤ Propinsi | : Sumatera Utara | |
| 7. Kepemilikan | : | |
| ➤ Status | : 1. Milik Persyarikatan | : Ya |
| | 2. Sewa | : Tidak |
| | 3. Wakaf | : Tidak |
| | 4. Pinjam | : Tidak |
| 8. Luas Lahan (Tanah) Kosong | : 4388 m ² | |

2. Profil Kepala Sekolah

- | | |
|-------------------------------|---------------------------|
| 1. Nama Kepala Sekolah | : JIMMI, S.Pd, M.Si |
| 2. NKTAM | : 975.034 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Nomor SK/Pengangkatan Oleh | : 08/KEP/III.0/D/2017/PDM |
| 5. Tanggal Mulai Menjabat | : 03 Februari 2017 |
| 6. No. HP | : 085262250398 |

3. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 8 Medan

a. *Visi* :

Menjadi SMP yang Islami, Terpercaya dan Pilihan Utama dalam pembinaan Insan, Berkepribadian Anggun serta Berprestasi Unggul.

2. *Misi* :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
2. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan Intelektual, Emosional dan Spritual.
3. Menanamkan sikap disiplin dalam beribadah dan belajar
4. Menumbuhkan mengembangkan kreatifitas dan prestasi ilmiah, seni dan olahraga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
5. Memberikan pelatihan Teknologi Informasi, Komputer, Keterampilan hidup dan bahasa asing (Inggris dan Arab).
6. Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang representatif.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 08 Medan, yang menjadi objek penelitian ini adalah seberapa siswa SMP Muhammadiyah 08 Medan

yang mencari perhatian dengan cara yang salah dan suka berpura-pura sakit, perilaku ini disebut dengan gangguan kepribadian histrionik. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meminimalisir gangguan kepribadian histrionik melalui layanan konseling di sekolah ini. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap sumber-sumber data dan observasi (pengamatan) langsung di lapangan. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti secara mendalam adalah meminimalisir gangguan kepribadian histrionik melalui layanan konseling individual pada siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian sesuai dengan kisi-kisi observasi dari guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 08 Medan diperoleh siswa yang mengalami masalah yakni gangguan kepribadian histrionik (mencari perhatian dengan cara yang salah) sebagai berikut :

Objek pertama yaitu siswi berinisial AS berusia 14 tahun AS anak perempuan dari bapak Rizky Maulana Mukmin dan ibu Nurmaida AS berasal dari latar belakang ekonomi yang menengah kebawah yang membuat ayah dan ibunya sibuk bekerja sehingga AS merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. AS di sekolah kerap memaksa teman-temannya untuk menuruti keinginan AS, apabila temannya tidak menuruti keinginannya

maka AS akan mengancam teman-temannya. Data AS didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan AS.

Objek kedua yaitu berinisial AJ berusia 14 tahun AJ anak perempuan dari bapak Emi Junaidi dan ibu Ida Eryanti dengan latar belakang ekonomi keluarga menengah kebawah. AJ anak ke 3 dari 3 bersaudara, orang tua AJ sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan AJ sehingga orang tua AJ tidak sempat untuk memperhatikan AJ . Disekolah AJ mencari perhatian dengan cara berpura-pura sakit, AJ senang apabila melihat teman-temannya panik melihat AJ sakit.

Objek ketiga yaitu berinisial FA berusia 14 tahun FA anak laki-laki dari bapak Herman dan ibu Nova Yeni. FA anak dari keluarga ekonomi yang cukup mampu, kedua orang tuanya bekerja FA anak ke 4 dari 4 bersaudara. Disekolah melanggar peraturan sekolah dengan memakai baju yang tidak sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh sekolah agar diperhatikan oleh guru disekolah.

Objek keempat yaitu NH berusia 14 tahun berjenis kelamin perempuan NH adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara. NH anak dari bapak Zulkarnaindan ibu Nur Ainun. Orang tua NH sehari-hari bekerja sebagai pedagang, orangtua NH bekerja dari pagi hingga larut malam. NH merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Orangtua NH jg mengakui jarang sekali memperhatikan anak-anak mereka karna kesibukan mereka.

Objek kelima berinisial DB berusia 14 tahun DB anak perempuan dari bapak Albi Taufiq Rambe dan ibu Rosmayanti Batubara, DB anak satu satu nya dikeluarga. Sehingga orangtua selalu memberikan apa yang DB minta.DB anak dari bapak Albi Taufiq Rambe dan ibu Rosmayanti Batubara. Orang tua DB tak pernah memperhatikan DB meminta barang itu untuk apa yang terpenting bagi orang tua DB anak mereka senang dan bahagia. Orang tua DB hanya memberikan materi, DB juga kerap memaksakan kehendaknya kepada orang lain DB juga mengecet rambutnya.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah disebut (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Dimana layanan ini bertujuan untuk membantu individu dalam mengentaskan permasalahan klien yang bersifat pribadi, pengentasan permasalahan klien diupayakan sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri, namun konselor hanya membantu memberikan sebuah alternative yang baik agar terentasnya permasalahan. Layanan ini dilakukan secara face to face antara seorang konselor dan klien.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan layanan konseling individual yang dilakukan peneliti, yakni 1. Tahap pengantaran, 2. Tahap penjajakan, 3. Tahap penafsiran, 4. Tahap pembinaan, 5. Tahap penilaian.

Penjelasan dari langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling individual diatas yakni :

1. Tahap pengantaran

Dimana tahap ini peneliti melakukan hubungan baik dengan klien dengan cara penerimaan konselor terhadap klien seperti tatapan mata, memberikan senyuman kepada klien, menyebutkan nama klien, dan menciptakan suatu kondisi yang nyaman sehingga konseli mau terbuka. Ditahap ini, peneliti memberikan penjelasan kepada klien tentang pengertian konseling individual, tujuan, azas, dan kesepakatan waktu penyelenggaraan konseling kepada klien.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang berinisial AS, yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2018, tepat pukul 16:30 WIB. Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan diruang BK. Pertama yang harus dilakukan konselor kepada klien yakni mempersilahkan klien masuk dan mempersilahkan duduk, kemudian peneliti menanyakan nama klien dan klien menjawab dengan inisial AS, agar menciptakan hubungan yang harmonis, setelah itu konselor mempertanyakan kabar klien, lalu klien menjawab kabar saya baik bu, konselor melakukan kontak

psikologis yakni dengan cara konselor memuji klien seperti, hari ini kamu kelihatan cantik, tapi lebih cantik kalau pakai baju yang rapi, dan klien menjawab *iya buk*. Konselor menjelaskan definisi bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada klien yaitu kamu, secara face to face guna mengatasi permasalahan yang dialami klien, selain itu bimbingan dan konseling memiliki 10 layanan dan yang kita lakukan sekarang ini adalah salah satu dari 10 layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individual. Layanan konseling individual adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien yang dilakukan secara face to face, dalam rangka pembahasan tersebut bersifat mendala yang berdasarkan masalah klien untuk mengentaskan permasalahan yang dialami, lalu layanan konseling individual memiliki beberapa azas yang harus diketahui oleh klien agar klien percaya dan menjadi terbuka kepada konselor demi mengentaskan masalah yang dialami klien. Adapun azas yang pertama yaitu azas kerahasiaan, dimana azas tersebut konselor harus merahasiakan masalah yang dialami klien. Kedua azas kesukarelaan, dimana klien suka rela datang menemui konselor tanpa ada yang memaksa. Ketiga azas keterbukaan dimana klien harus menceritakan semua masalahnya kepada konselor tanpa ada yang

ditutup-tutupi, dan yang terakhir azas kekinian dimana masalah yang dialami klien adalah masalah yang sekarang. Setelah menjelaskan definisi layanan konseling individual dan azas, disini konselor melakukan kesepakatan waktu kepada klien, yakni melaksanakan layanan konseling individual, waktu yang dibutuhkan yakni sekitar 45 menit dan siswa menjawab *iya buk*.

2. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh konseli mengenai gangguan kepribadian histrionik dengan cara memberi pertanyaan yang bersifat terbuka, memberikan dorongan minimal, merefleksikan klien sehingga klien lebih bnyak berbicara mengenai masalah yang dialami, sedangkan konselor lebih banyak bertanya sampai menyimpulkan apa yang dirasakan, dipikirkan dan akan dilakukan konseli untuk menjadi perilaku yang mencari perhatian dengan cara yang benar.

Selanjutnya peneliti mulai memberikan pertanyaan terbuka oleh klien, apa kamu sudah siap menceritakan permasalahan yang kamu rasakan nak ? dan klien menjawab sudah buk. Lalu konselor memberikan dorongan minimal agar klien mau terbuka, baiklah nak, sekarang kamu sudah bisa menceritakan penyebab kamu mengalami gangguan kepribadian histrionik, baik lah buk.

3. Tahap Interpretasi

Tahap ini ada memiliki dua tahap yaitu tahap diagnosis, tahap prognosis. Tahap diagnosis yaitu peneliti harus menemukan faktor penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami klien seperti apa yang menyebabkan siswa/i yang mengalami gangguan kepribadian histrionik ?

Setelah mengetahui faktor yang menyebabkan siswa/i mengalami gangguan kepribadian histrionik , dari sini lah kelak akan diberikan jalan keluar berupa alternative-alternative pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis yaitu dimana konselor memberikan berbagai alternative pemecahan masalah kepada klien.

Selanjutnya konselor menanyakan penyebab mengapa kamu bisa mengalami gangguan kepribadian histrionik dan klien menjawab *saya begini karna orangtua saya buk tidak mau memperhatikan saya, orangtua saya sibuk kerja buk pigi kerja pagi pulang sore buk kadang malam ya trus saya mencari perhatian disekolah buk dengan cara memakai baju yang tidak sesuai standart dan memaksa teman buat nuruti semua kemauan saya buk.* Setelah menceritakan semua permasalahannya mengenai gangguan kepribadian histrionik, konselor melakukan prognosis,

atau memberikan sebuah alternative yang harus dilakukan klien agar permasalahan yang klien alami terentaskan.

4. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini konselor memberikan alternative yang ia berikan kepada klien menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga klien menjadi paham dan jelas dengan permasalahan yang dialaminya. Pada tahap ini konselor memberikan alternative atas permasalahan klien mengenai gangguan kepribadian histrionik dan klien harus memilih salah satu alternative yang diberikan oleh konselor.

Selanjutnya konselor memberikan alternative kepada klien, yaitu klien harus mengubah mencari perhatian yang salah dengan mencari perhatian yang baik atau menerima keadaan tidak semua orang harus menuruti keinginan kita, lalu alternative kedua yakni setelah itu ibu akan memberikan kamu cara bagaimana mendapatkan perhatian tanpa harus melanggar peraturan ataupun memaksakan kehendak kita kepada orang lain, caranya begini apabila kamu ingin diperhatikan dengan cara berprestasi, mau itu dalam hal akademik maupun non akademik. Klien menjawab *Ibu akan bantu saya kan bu untuk berubah ?* iya ibu akan bantu kamu, klien menjawab *baiklah bu saya akan melakukan apa yang ibu katakan.*

5. Tahap Penilaian

Pada tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang diberikan oleh konselor. Konselor menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseling, yakni apakah alternative yang ibu berikan pada pertemuan ini mampu menyelesaikan masalah kamu nak, dan klien menjawab *alhamdulillah iya bu, saya senang sekali karena ibu saya menjadi lebih lega sekarang*. Baiklah kalau kamu merasa permasalahan yang kamu rasakan sudah teratasi ibu mau kamu mengisi lembaran yang ada didepan kamu, itu adalah penilaian segera, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang kamu hadapi sudah selesai atau ibu harus beri alternative lain untuk mengentaskan masalah kamu dan klien menjawab *baik bu, saya akan menjawabnya*. Dengan menggunakan penilaian segera dan observasi peneliti dapat melihat perubahan klien kearah yang lebih baik yakni klien mampu menghilangkan atau meminimalisir gangguan kepribadian histrionik (mencari perhatian dengan cara yang salah).

Setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternative yang iya pilih. Selanjutnya peneliti/konselor memberikan sebuah lembaran kertas yang harus diisi klien, selembaran itu adalah penilaian segera.

1. Tahap pengantaran

Dimana tahap ini peneliti melakukan hubungan baik dengan klien dengan cara penerimaan konselor terhadap klien seperti tatapan mata, memberikan senyuman kepada klien, menyebutkan nama klien, dan menciptakan suatu kondisi yang nyaman sehingga konseli mau terbuka. Ditahap ini, peneliti memberikan penjelasan kepada klien tentang pengertian konseling individual, tujuan, azas, dan kesepakatan waktu penyelenggaraan konseling kepada klien.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang berinisial FA, yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2018, tepat pukul 14:00 WIB. Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan di ruang BK. Pertama yang harus dilakukan konselor kepada klien yakni mempersilahkan klien masuk dan mempersilahkan duduk, kemudian peneliti menanyakan nama klien dan klien menjawab dengan inisial FA, agar menciptakan hubungan yang harmonis, setelah itu konselor mempertanyakan kabar klien, lalu klien menjawab kabar saya baik bu, konselor melakukan kontak psikologis yakni dengan cara konselor memuji klien seperti, hari ini kamu kelihatan ganteng, tapi lebih bagus kalau bajunya yang ikuti peraturan sekolah, kamu wangi dan klien menjawab *iya bu terima kasih*. Konselor menjelaskan definisi bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling adalah proses pemberian

bantuan yang dilakukan konselor kepada klien yaitu kamu, secara face to face guna mengatasi permasalahan yang dialami klien, selain itu bimbingan dan konseling memiliki 10 layanan dan yang kita lakukan sekarang ini adalah salah satu dari 10 layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individual. Layanan konseling individual adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien yang dilakukan secara face to face, dalam rangka pembahasan tersebut bersifat mendala yang berdasarkan masalah klien untuk mengentaskan permasalahan yang dialami, lalu layanan konseling individual memiliki beberapa azas yang harus diketahui oleh klien agar klien percaya dan menjadi terbuka kepada konselor demi mengentaskan masalah yang dialami klien. Adapun azas yang pertama yaitu azas kerahasiaan, dimana azas tersebut konselor harus merahasiakan masalah yang dialami klien. Kedua azas kesukarelaan, dimana klien suka rela datang menemui konselor tanpa ada yang memaksa. Ketiga azas keterbukaan dimana klien harus menceritakan semua masalahnya kepada konselor tanpa ada yang ditutup-tutupi, dan yang terakhir azas kekinian dimana masalah yang dialami klien adalah masalah yang sekarang. Setelah menjelaskan definisi layanan konseling individual dan azas, disini konselor melakukan kesepakatan waktu kepada klien, yakni melaksanakan layanan konseling individual,

waktu yang dibutuhkan yakni sekitar 45 menit dan siswa menjawab *iya buk*.

2. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh konseli mengenai gangguan kepribadian histrionik dengan cara memberi pertanyaan yang bersifat terbuka, memberikan dorongan minimal, merefleksikan klien sehingga klien lebih banyak berbicara mengenai masalah yang dialami, sedangkan konselor lebih banyak bertanya sampai menyimpulkan apa yang dirasakan, dipikirkan dan akan dilakukan konseli untuk menjadi perilaku yang mencari perhatian dengan cara yang benar.

Selanjutnya peneliti mulai memberikan pertanyaan terbuka oleh klien, apa kamu sudah siap menceritakan permasalahan yang kamu rasakan nak ? dan klien menjawab *sudah buk*. Lalu konselor memberikan dorongan minimal agar klien mau terbuka, baiklah nak, sekarang kamu sudah bisa menceritakan penyebab kamu mengalami gangguan kepribadian histrionik, baik lah buk.

3. Tahap Interpretasi

Tahap ini ada memiliki dua tahap yaitu tahap diagnosis, tahap prognosis. Tahap diagnosis yaitu peneliti harus menemukan faktor penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami klien seperti apa

yang menyebabkan siswa/i yang mengalami gangguan kepribadian histrionik ?

Setelah mengetahui faktor yang menyebabkan siswa/i mengalami gangguan kepribadian histrionik , dari sini lah kelak akan diberikan jalan keluar berupa alternative-alternative pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis yaitu dimana konselor memberikan berbagai alternative pemecahan masalah kepada klien.

Selanjutnya konselor menanyakan penyebab mengapa kamu bisa mengalami gangguan kepribadian histrionik dan klien menjawab *saya begini karna orangtua saya buk tidak mau memperhatikan saya, orangtua saya sibuk kerja buk pigi kerja pagi pulang sore buk kadang malam ya trus saya mencari perhatian disekolah buk dengan cara pakai baju yang tidak sesuai standart biar diperhatikan sama guru dan temen-temen buk.*

Setelah menceritakan semua permasalahannya mengenai gangguan kepribadian histrionik, konselor melakukan prognosis, atau memberikan sebuah alternative yang harus dilakukan klien agar permasalahan yang klien alami terentaskan.

4. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini konselor memberian alternative yang ia berikan kepada klien menggunakan teknik dan pendekatan konseling

sehingga klien menjadi paham dan jelas dengan permasalahan yang dialaminya. Pada tahap ini konselor memberikan alternative atas permasalahan klien mengenai gangguan kepribadian histrionik dan klien harus memilih salah satu alternative yang diberikan oleh konselor.

Selanjutnya konselor memberikan alternative kepada klien, yaitu klien harus mengubah mencari perhatian yang salah dengan mencari perhatian yang baik atau menerima keadaan dan berubah menjadi lebih baik, lalu alternative kedua yakni setelah itu ibu akan memberikan kamu cara bagaimana mendapatkan perhatian tanpa harus berpura-pura, caranya begini apabila kamu ingin diperhatikan dengan berusaha untuk jujur ya nak, kamu tau kan ucapan itu adalah doa kamu mau sakit beneran. Klien menjawab *Ibu akan bantu saya kan bu untuk berubah ?* iya ibu akan bantu kamu, klien menjawab *baiklah buk saya akan mengganti baju saya buk, terus saya tidak akan mengulangi lagi buk.*

5. Tahap Penilaian

Pada tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang diberikan oleh konselor. Konselor menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseling, yakni apakah alternative yang ibu berikan pada pertemua ini mampu menyelesaikan masalah kamu nak, dan klien menjawab

alhamdulillah iya buk, saya senang sekali karena ibu saya menjadi lebih lega sekarang. Baiklah kalau kamu merasa permasalahan yang kamu rasakan sudah teratasi ibu mau kamu mengisi lembaran yang ada didepan kamu, itu adalah penilaian segera, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang kamu hadapi sudah selesai atau ibu harus beri alternative lain untuk mengentaskan masalah kamu dan klien menjawab *baik buk, saya akan menjawabnya.* Dengan menggunakan penilaian segera dan observasi peneliti dapat melihat perubahan klien kearah yang lebih baik yakni klien mampu menghilangkan atau meminimalisir gangguan kepribadian histrionik (mencari perhatian dengan cara yang salah).

Setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternative yang iya pilih. Selanjutnya peneliti/konselor memberikan sebuah lembaran kertas yang harus diisi klien, selembaran itu adalah penilaian segera.

1. Tahap pengantaran

Dimana tahap ini peneliti melakukan hubungan baik dengan klien dengan cara penerimaan konselor terhadap klien seperti tatapan mata, memberikan senyuman kepada klien, menyebutkan nama klien, dan menciptakan suatu kondisi yang nyaman sehingga konseli mau terbuka. Ditahap ini, peneliti memberikan penjelasan

kepada klien tentang pengertian konseling individual, tujuan, azas, dan kesepakatan waktu penyelenggaraan konseling kepada klien.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang berinisial AJ, yang dilakukan pada tanggal 1 september 2018, tepat pukul 14:00 WIB. Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan diruang BK. Pertama yang harus dilakukan konselor kepada klien yakni mempersilahkan klien masuk dan mempersilahkan duduk, kemudian peneliti menanyakan nama klien dan klien menjawab dengan inisial AJ, agar menciptakan hubungan yang harmonis, setelah itu konselor mempertanyakan kabar klien, lalu klien menjawab kabar saya baik buk, konselor melakukan kontak psikologis yakni dengan cara konselor memuji klien seperti, hari ini kamu kelihatan cantik, rapi, dan klien menjawab terima kasih buk. Konselor menjelaskan definisi bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada klien yaitu kamu, secara face to face guna mengatasi permasalahan yang dialami klien, selain itu bimbingan dan konseling memiliki 10 layanan dan yang kita lakukan sekarang ini adalah salah satu dari 10 layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individual. Layanan konseling individual adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien yang dilakukan secara face to face,

dalam rangka pembahasan tersebut bersifat mendala yang berdasarkan masalah klien untuk mengentaskan permasalahan yang dialami, lalu layanan konseling individual memiliki beberapa azas yang harus diketahui oleh klien agar klien percaya dan menjadi terbuka kepada konselor demi mengentaskan masalah yang dialami klien. Adapun azas yang pertama yaitu azas kerahasiaan, dimana azas tersebut konselor harus merahasiakan masalah yang dialami klien. Kedua azas kesukarelaan, dimana klien suka rela datang menemui konselor tanpa ada yang memaksa. Ketiga azas keterbukaan dimana klien harus menceritakan semua masalahnya kepada konselor tanpa ada yang ditutup-tutupi, dan yang terakhir azas kekinian dimana masalah yang dialami klien adalah masalah yang sekarang. Setelah menjelaskan definisi layanan konseling individual dan azas, disini konselor melakukan kesepakatan waktu kepada klien, yakni melaksanakan layanan konseling individual, waktu yang dibutuhkan yakni sekitar 45 menit dan siswa menjawab *iya buk*.

2. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh konseli mengenai gangguan kepribadian histrionik dengan

cara memberi pertanyaan yang bersifat terbuka, memberikan dorongan minimal, merefleksikan klien sehingga klien lebih banyak berbicara mengenai masalah yang dialami, sedangkan konselor lebih banyak bertanya sampai menyimpulkan apa yang dirasakan, dipikirkan dan akan dilakukan konseli untuk menjadi perilaku yang mencari perhatian dengan cara yang benar.

Selanjutnya peneliti mulai memberikan pertanyaan terbuka oleh klien, apa kamu sudah siap menceritakan permasalahan yang kamu rasakan nak ? dan klien menjawab *sudah buk*. Lalu konselor memberikan dorongan minimal agar klien mau terbuka, baiklah nak, sekarang kamu sudah bisa menceritakan penyebab kamu mengalami gangguan kepribadian histrionik, baik lah buk.

3. Tahap Interpretasi

Tahap ini ada memiliki dua tahap yaitu tahap diagnosis, tahap prognosis. Tahap diagnosis yaitu peneliti harus menemukan faktor penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami klien seperti apa yang menyebabkan siswa/i yang mengalami gangguan kepribadian histrionik ?

Setelah mengetahui faktor yang menyebabkan siswa/i mengalami gangguan kepribadian histrionik , dari sini lah kelak akan diberikan jalan keluar berupa alternative-alternative

pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis yaitu dimana konselor memberikan berbagai alternative pemecahan masalah kepada klien.

Selanjutnya konselor menanyakan penyebab mengapa kamu bisa mengalami gangguan kepribadian histrionik dan klien menjawab *saya begini karna orangtua saya buk tidak mau memperhatikan saya, orangtua saya sibuk kerja buk pigi kerja pagi pulang sore buk kadang malam ya trus saya mencari perhatian disekolah buk dengan cara berpura-pura sakit buk, saya senang kalau teman-teman panik dan perhatian karena melihat saya sakit buk*. Setelah menceritakan semua permasalahannya mengenai gangguan kepribadian histrionik, konselor melakukan prognosis, atau memberikan sebuah alternative yang harus dilakukan klien agar permasalahan yang klien alami terentaskan.

4. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini konselor memberian alternative yang ia berikan kepada klien menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga klien menjadi paham dan jelas dengan permasalahan yang dialaminya. Pada tahap ini konselor memberikan alternative atas permasalahan klien mengenai gangguan kepribadian histrionik dan klien harus memilih salah satu alternative yang diberikan oleh konselor.

Selanjutnya konselor memberikan alternative kepada klien, yaitu klien harus mengubah mencari perhatian yang salah dengan mencari perhatian yang baik atau menerima keadaan tidak semua orang harus menuruti keinginan kita, lalu alternative kedua yakni setelah itu ibu akan memberikan kamu cara bagaimana mendapatkan perhatian tanpa harus berpura-pura, caranya begini apabila kamu ingin diperhatikan dengan berusaha untuk jujur ya nak, kamu tau kan ucapan itu adalah doa kamu mau sakit beneran. Klien menjawab *Ibu akan bantu saya kan bu untuk berubah ?* iya ibu akan bantu kamu, klien menjawab *baiklah bu saya akan berusaha untuk jujur pada orang lain dan diri sendiri.*

5. Tahap Penilaian

Pada tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang diberikan oleh konselor. Konselor menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseling, yakni apakah alternative yang ibu berikan pada pertemua ini mampu menyelesaikan masalah kamu nak, dan klien menjawab *alhamdulillah iya bu, saya senang sekali karena ibu saya menjadi lebih lega sekarang.* Baiklah kalau kamu merasa permasalahan yang kamu rasakan sudah teratasi ibu mau kamu mengisi lembaran yang ada didepan kamu, itu adalah penilaian segera, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang kamu hadapi sudah selesai

atau ibu harus beri alternative lain untuk mengentaskan masalah kamu dan klien menjawab *baik buk, saya akan menjawabnya*. Dengan menggunakan penilaian segera dan observasi peneliti dapat melihat perubahan klien kearah yang lebih baik yakni klien mampu menghilangkan atau meminimalisir gangguan kepribadian histrionik (mencari perhatian dengan cara yang salah).

Setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternative yang iya pilih. Selanjutnya peneliti/konselor memberikan sebuah lembaran kertas yang harus diisi klien, selembaran itu adalah penilaian segera.

1. Tahap pengantaran

Dimana tahap ini peneliti melakukan hubungan baik dengan klien dengan cara penerimaan konselor terhadap klien seperti tatapan mata, memberikan senyuman kepada klien, menyebutkan nama klien, dan menciptakan suatu kondisi yang nyaman sehingga konseli mau terbuka. Ditahap ini, peneliti memberikan penjelasan kepada klien tentang pengertian konseling individual, tujuan, azas, dan kesepakatan waktu penyelenggaraan konseling kepada klien.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang berinisial NH, yang dilakukan pada tanggal 1 September 2018, tepat pukul 15:00 WIB. Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan diruang BK.

Pertama yang harus dilakukan konselor kepada klien yakni mempersilahkan klien masuk dan mempersilahkan duduk, kemudian peneliti menanyakan nama klien dan klien menjawab dengan inisial NH, agar menciptakan hubungan yang harmonis, setelah itu konselor mempertanyakan kabar klien, lalu klien menjawab kabar saya baik bu, konselor melakukan kontak psikologis yakni dengan cara konselor memuji klien seperti, hari ini kamu kelihatan cantik, dan klien menjawab terima kasih bu. Konselor menjelaskan definisi bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada klien yaitu kamu, secara face to face guna mengatasi permasalahan yang dialami klien, selain itu bimbingan dan konseling memiliki 10 layanan dan yang kita lakukan sekarang ini adalah salah satu dari 10 layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individual. Layanan konseling individual adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien yang dilakukan secara face to face, dalam rangka pembahasan tersebut bersifat mendala yang berdasarkan masalah klien untuk mengentaskan permasalahan yang dialami, lalu layanan konseling individual memiliki beberapa azas yang harus diketahui oleh klien agar klien percaya dan menjadi terbuka kepada konselor demi mengentaskan masalah yang dialami

klien. Adapun azas yang pertama yaitu azas kerahasiaan, dimana azas tersebut konselor harus merahasiakan masalah yang dialami klien. Kedua azas kesukarelaan, dimana klien suka rela datang menemui konselor tanpa ada yang memaksa. Ketiga azas keterbukaan dimana klien harus menceritakan semua masalahnya kepada konselor tanpa ada yang ditutup-tutupi, dan yang terakhir azas kekinian dimana masalah yang dialami klien adalah masalah yang sekarang. Setelah menjelaskan definisi layanan konseling individual dan azas, disini konselor melakukan kesepakatan waktu kepada klien, yakni melaksanakan layanan konseling individual, waktu yang dibutuhkan yakni sekitar 45 menit dan siswa menjawab *iya buk*.

2. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh konseli mengenai gangguan kepribadian histrionik dengan cara memberi pertanyaan yang bersifat terbuka, memberikan dorongan minimal, merefleksikan klien sehingga klien lebih bnyak berbicara mengenai masalah yang dialami, sedangkan konselor lebih banyak bertanya sampai menyimpulkan apa yang dirasakan, dipikirkan dan akan dilakukan konseli untuk menjadi perilaku yang mencari perhatian dengan cara yang benar.

Selanjutnya peneliti mulai memberikan pertanyaan terbuka oleh klien, apa kamu sudah siap menceritakan permasalahan yang kamu rasakan nak ? dan klien menjawab *sudah buk*. Lalu konselor memberikan dorongan minimal agar klien mau terbuka, baiklah nak, sekarang kamu sudah bisa menceritakan penyebab kamu mengalami gangguan kepribadian histrionik, baik lah buk.

3. Tahap Interpretasi

Tahap ini ada memiliki dua tahap yaitu tahap diagnosis, tahap prognosis. Tahap diagnosis yaitu peneliti harus menemukan faktor penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami klien seperti apa yang menyebabkan siswa/i yang mengalami gangguan kepribadian histrionik ?

Setelah mengetahui faktor yang menyebabkan siswa/i mengalami gangguan kepribadian histrionik , dari sini lah kelak akan diberikan jalan keluar berupa alternative-alternative pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis yaitu dimana konselor memberikan berbagai alternative pemecahan masalah kepada klien.

Selanjutnya konselor menanyakan penyebab mengapa kamu bisa mengalami gangguan kepribadian histrionik dan klien menjawab *saya begini karna orangtua saya buk tidak mau*

memperhatikan saya, orangtua saya sibuk kerja buk pigi kerja pagi pulang sore buk kadang malam ya trus saya mencari perhatian disekolah buk dengan cara memakai baju yang tidak sesuai standart buk. Setelah menceritakan semua permasalahannya mengenai gangguan kepribadian histrionik, konselor melakukan prognosis, atau memberikan sebuah alternative yang harus dilakukan klien agar permasalahan yang klien alami terentaskan.

4. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini konselor memberikan alternative yang ia berikan kepada klien menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga klien menjadi paham dan jelas dengan permasalahan yang dialaminya. Pada tahap ini konselor memberikan alternative atas permasalahan klien mengenai gangguan kepribadian histrionik dan klien harus memilih salah satu alternative yang diberikan oleh konselor.

Selanjutnya konselor memberikan alternative kepada klien, yaitu klien harus mengubah mencari perhatian yang salah dengan mencari perhatian yang baik atau mengganti baju sesuai standart, lalu alternative kedua yakni setelah itu ibu akan memberikan kamu cara bagaimana mendapatkan perhatian tanpa harus melanggar peraturan sekolah nak. Klien menjawab *Ibu akan bantu saya kan*

bu untuk berubah ? iya ibu akan bantu kamu,klien menjawab baiklah buk saya akan berubah.

5. Tahap Penilaian

Pada tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang diberikan oleh konselor. Konselor menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseling, yakni apakah alternative yang ibu berikan pada pertemua ini mampu menyelesaikan masalah kamu nak, dan klien menjawab *alhamdulillah iya buk, saya senang sekali karena ibu saya menjadi lebih lega sekarang.* Baiklah kalau kamu merasa permasalahan yang kamu rasakan sudah teratasi ibu mau kamu mengisi lembaran yang ada didepan kamu, itu adalah penilaian segera, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang kamu hadapi sudah selesai atau ibu harus beri alternative lain untuk mengentaskan masalah kamu dan klien menjawab *baik buk, saya akan menjawabnya.* Dengan menggunakan penilaian segera dan observasi peneliti dapat melihat perubahan klien kearah yang lebih baik yakni klien mampu menghilangkan atau meminimalisir gangguan kepribadian histrionik (mencari perhatian dengan cara yang salah).

Setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternative yang iya pilih. Selanjutnya peneliti/konselor memberikan sebuah

lembaran kertas yang harus diisi klien, selembaran itu adalah penilaian segera.

1. Tahap pengantaran

Dimana tahap ini peneliti melakukan hubungan baik dengan klien dengan cara penerimaan konselor terhadap klien seperti tatapan mata, memberikan senyuman kepada klien, menyebutkan nama klien, dan menciptakan suatu kondisi yang nyaman sehingga konseli mau terbuka. Ditahap ini, peneliti memberikan penjelasan kepada klien tentang pengertian konseling individual, tujuan, azas, dan kesepakatan waktu penyelenggaraan konseling kepada klien.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang berinisial DB, yang dilakukan pada tanggal 31 september 2018, tepat pukul 15:00 WIB. Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan diruang BK. Pertama yang harus dilakukan konselor kepada klien yakni mempersilahkan klien masuk dan mempersilahkan duduk, kemudian peneliti menanyakan nama klien dan klien menjawab dengan inisial DB, agar menciptakan hubungan yang harmonis, setelah itu konselor mempertanyakan kabar klien, lalu klien menjawab kabar saya baik buk, konselor melakukan kontak psikologis yakni dengan cara konselor memuji klien seperti, hari ini kamu kelihatan cantik, dan klien menjawab terima kasih buk.

Konselor menjelaskan definisi bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada klien yaitu kamu, secara face to face guna mengatasi permasalahan yang dialami klien, selain itu bimbingan dan konseling memiliki 10 layanan dan yang kita lakukan sekarang ini adalah salah satu dari 10 layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individual. Layanan konseling individual adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien yang dilakukan secara face to face, dalam rangka pembahasan tersebut bersifat mendala yang berdasarkan masalah klien untuk mengentaskan permasalahan yang dialami, lalu layanan konseling individual memiliki beberapa azas yang harus diketahui oleh klien agar klien percaya dan menjadi terbuka kepada konselor demi mengentaskan masalah yang dialami klien. Adapun azas yang pertama yaitu azas kerahasiaan, dimana azas tersebut konselor harus merahasiakan masalah yang dialami klien. Kedua azas kesukarelaan, dimana klien suka rela datang menemui konselor tanpa ada yang memaksa. Ketiga azas keterbukaan dimana klien harus menceritakan semua masalahnya kepada konselor tanpa ada yang ditutup-tutupi, dan yang terakhir azas kekinian dimana masalah yang dialami klien adalah masalah yang sekarang. Setelah menjelaskan definisi layanan konseling

individual dan azas, disini konselor melakukan kesepakatan waktu kepada klien, yakni melaksanakan layanan konseling individual, waktu yang dibutuhkan yakni sekitar 45 menit dan siswa menjawab *iya buk*.

2. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh konseli mengenai gangguan kepribadian histrionik dengan cara memberi pertanyaan yang bersifat terbuka, memberikan dorongan minimal, merefleksikan klien sehingga klien lebih bnyak berbicara mengenai masalah yang dialami, sedangkan konselor lebih banyak bertanya sampai menyimpulkan apa yang dirasakan, dipikirkan dan akan dilakukan konseli untuk menjadi perilaku yang mencari perhatian dengan cara yang benar.

Selanjutnya peneliti mulai memberikan pertanyaan terbuka oleh klien, apa kamu sudah siap menceritakan permasalahan yang kamu rasakan nak ? dan klien menjawab *sudah buk*. Lalu konselor memberikan dorongan minimal agar klien mau terbuka, baiklah nak, sekarang kamu sudah bisa menceritakan penyebab kamu mengalami gangguan kepribadian histrionik, baik lah buk.

3. Tahap Interpretasi

Tahap ini ada memiliki dua tahap yaitu tahap diagnosis, tahap prognosis. Tahap diagnosis yaitu peneliti harus menemukan faktor

penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami klien seperti apa yang menyebabkan siswa/i yang mengalami gangguan kepribadian histrionik ?

Setelah mengetahui faktor yang menyebabkan siswa/i mengalami gangguan kepribadian histrionik , dari sini lah kelak akan diberikan jalan keluar berupa alternative-alternative pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis yaitu dimana konselor memberikan berbagai alternative pemecahan masalah kepada klien.

Selanjutnya konselor menanyakan penyebab mengapa kamu bisa mengalami gangguan kepribadian histrionik dan klien menjawab *saya begini karna orangtua saya buk tidak mau memperhatikan saya, orangtua saya sibuk kerja buk pigi kerja pagi pulang sore buk kadang malam ya trus saya mencari perhatian disekolah buk dengan cara memaksakan kehendak saya kepada temen buk (egois) trus saya ngecat rambut juga tapi ibu jangan bilang kesiapa-siapa ya buk.* Setelah menceritakan semua permasalahannya mengenai gangguan kepribadian histrionik, konselor melakukan prognosis, atau memberikan sebuah alternative yang harus dilakukan klien agar permasalahan yang klien alami terentaskan.

4. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini konselor memberikan alternative yang ia berikan kepada klien menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga klien menjadi paham dan jelas dengan permasalahan yang dialaminya. Pada tahap ini konselor memberikan alternative atas permasalahan klien mengenai gangguan kepribadian histrionik dan klien harus memilih salah satu alternative yang diberikan oleh konselor.

Selanjutnya konselor memberikan alternative kepada klien, yaitu klien harus mengubah mencari perhatian yang salah dengan mencari perhatian yang baik, coba deh kamu pikirin apakah yang kamu lakukan ini sudah benar, jangan terpengaruh oleh teman nakku jangan ngikuti tren trus kita juga tidak bisa memaksakan kehendak kita kepada orang lain karna orang lain juga ada urusannya masing-masing. Klien menjawab *Ibu akan bantu saya kan bu untuk berubah ?* iya ibu akan bantu kamu, klien menjawab *baiklah bu saya akan berubah.*

5. Tahap Penilaian

Pada tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang diberikan oleh konselor. Konselor menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseling, yakni apakah alternative yang ibu berikan pada pertemuan ini mampu

menyelesaikan masalah kamu nak, dan klien menjawab *alhamdulillah iya buk, saya senang sekali karena ibu saya menjadi lebih lega sekarang*. Baiklah kalau kamu merasa permasalahan yang kamu rasakan sudah teratasi ibu mau kamu mengisi lembaran yang ada didepan kamu, itu adalah penilaian segera, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang kamu hadapi sudah selesai atau ibu harus beri alternative lain untuk mengentaskan masalah kamu dan klien menjawab *baik buk, saya akan menjawabnya*. Dengan menggunakan penilaian segera dan observasi peneliti dapat melihat perubahan klien kearah yang lebih baik yakni klien mampu menghilangkan atau meminimalisir gangguan kepribadian histrionik (mencari perhatian dengan cara yang salah).

Setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternative yang iya pilih. Selanjutnya peneliti/konselor memberikan sebuah lembaran kertas yang harus diisi klien, selembaran itu adalah penilaian segera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra Asmawati MA selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 08 Medan. Pada tanggal 28 agustus 2018 didalam ruangan TU SMP Muhammadiyah 08 Medan mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah, beliau mengatakan:

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah ini, saya usahakan semaksimal mungkin menjadi efektif khusus layanan konseling individual, walaupun saya bukan lulusan Bimbingan dan Konseling. Sejauh ini saya lihat ada beberapa siswa kelas VIII-A yang memiliki kepribadian tersebut. Menurut saya gangguan kepribadian histrionik siswa yang ada disekolah ini lebih mirip dengan jahil, dia mencari perhatian dengan cara yang salah. Saya pernah memberikan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan client centered untuk meminimalisir gangguan kepribadian histrionik siswa karena pendekatan ini berpusat pada permasalahan yang dialami siswa.

Berdasarkan wawancara yang dikemukakan ibu Dra Asmawati MA tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 08 Medan ini cukup baik , dapat dilihat dari guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan bersungguh-sungguh terutama layanan konseling individual. Walaupun pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling terkadang tidak berjalan dengan lancar karena keterbatasan waktu. Namun, guru Bimbingan dan Konseling berusaha mengupayakan kegiatan Bimbingan dan Konseling berjalan dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil wawancara pada siswa/i yang mengalami gangguan kepribadian histrionik (mencari perhatian dengan cara yang salah) pada kelas VIII-A dapat disimpulkan bahwa layanan konseling insividual sangat perlu dalam menghadapi perilaku klien yang mengalami gangguan kepribadian histrionik.

2. Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik melalui Layanan Konseling Individual menggunakan pendekatan *client centered*

Kegiatan konseling individual sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan atau meminimalisir gangguan kepribadian histrionik, melalui pelaksanaan imbingan dan Konseling disekolah. Layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat dipakai dalam mengentaskan permasalahan siswa yakni layanan konseling individual. Layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *client centered* adalah sebuah layanan yang mampu mengentaskan permasalahan siswa yang bersifat pribadi seperti mengenai gangguan kepribadian histrionik (mencari perhatian dengan carayang salah) siswa.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Dra Asmawati MA selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 08 Medan, yang mengatakan:

*siswa yang mengalami gangguan kepribadian histrionik ini cenderung mencari perhatian dengan cara yang tidak tepat bahkan melanggar aturan sekolah, kegiatan konseling dengan menggunakan pendekatan **client centered** sangat dibutuhkan kepada siswa yang mengalami masalah seperti ini. Maka saya mengambil alternative untuk melakukan kegiatan konseling individual kepadanya dengan cara menghilangkan kebiasaan tidak baik pada dirinya memberikan pengertian kepadanya dengan cara selalu memperhatikannya setiap hari dikelas ataupun diluar kelas.*

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sudah semaksimal mungkin untu meminimalisir gangguan kepribadian histrionik siswa, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Namun hasilnya belum efektif, dikarenakan waktu yang tidak sesuai dalam melakukan konseling individual.

3. Meminimalisir gangguan kepribadian histrionik melalui layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan client centered

Untuk memantapkan penguanaan layanan konseling individual dalam meminimalisir gangguan kepribadian histrionik

siswa, maka peneliti memerapkannya dua kali dalam seminggu melakukan layanan konseling individual. Pelaksanaan layanan konseling individual yang pertama itu dilakukan untuk mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut dan memberikan sebuah alternative yang baik bagi klien, dan pelaksanaan layanan konseling individual yang kedua dengan klien yang sama untuk mengetahui perkembangan klien setelah mendapatkan layanan konseling individual dan apakah alternative yang dipilih klien sesuai dengan masalah yang dirasakan klien atau konselor harus menambah alternative untuk menengentaskan permasalahan ia mengenai gangguan kepribadian histrionik (mencari perhatian dengan cara yang salah).

C. Observasi Layanan

Dari hasil observasi terlihat bahwa perilaku siswa yang pada mulanya mencari perhatian dengan cara yang salah sekarang sudah terlihat perubahan dalam dirinya yang pada mulanya suka memaksakan kehendak kepada teman sekarang sudah terlihat menerima keadaan bahwa tidak semua apa yang ia mau harus dituruti oleh orang lain, baju sekolah juga sesuai standart, banyak teman-temannya yang menyukai perubahannya yang sekarang, setelah diberikan layanan konseling individual pada siswa tersebut.

Untuk melihat hasil meminimalisir gangguan kepribadian histrionik dengan menggunakan pendekatan *client centered* dapat dilihat tabel dibawah ini yakni tabel yang menyatakan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individual kepada siswa gangguan kepribadian histrionik, dengan menggunakan pendekatan *client centered*, sebagai berikut :

Tabel 4.1

**Hasil Observasi pada siswa yang Mengalami Gangguan
Kepribadian Histrionik di SMP Muhammadiyah 08 Medan**

No	Indikator Observasi	Keterangan			
		Sebelum		sesudah	
		Ya	Tidak	Ya	tidak
1	Memakai baju yang ketat dan menggoda				
2	Mengecat rambut				
3	Emosi apabila keinginannya tidak terpenuhi				
4	Perubahan sesuai tren				
5	Berpura-pura sakit				
6	Egois				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perubahan siswa sebelum mendapatkan layanan konseling individual diminggu pertama yakni klien

memiliki point-point yang sebagaimana ditabel observasi diatas yakni gangguan kepribadian histrionik akan tetapi setelah mendapat konseling individual ada beberapa point yang sudah berubah dari yang ia miliki sebelumnya. Jumlah siswa yang mengalami gangguan kepribadian histrionik yakni 5 siswa, 4 siswa memiliki perubahan pada setiap point observasi dan 1 siswi masih ada beberapa point yang belum berubah dari pernyataan yang ada ditaber observasi tersebut.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meminimalisir gangguan kepribadian histrionik pada siswa/i kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling khususnya layanan konseling individual berjalan dengan lancar dalam meminimalisir gangguan kepribadian histrionik siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, dan siswa.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu ibu Dra Asmawati MA mengatakan bahwa layanan konseling individual yang dilakukan menggunakan pendekatan *client centered* sangat membantu meminimalisir gangguan kepribadian histrionik, karena siswa menyadari bahwa yang mereka lakukan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Hasil observasi dan wawancara langsung kepada siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan sebanyak 5 orang yang menjadi objek peneliti 4 siswa

yang memiliki perubahan sedangkan 1 siswa lainnya memiliki sedikit perubahan , sehingga peneliti berusaha untuk mengatasi siswa tersebut, untuk itu peneliti berkonsultasi kepada guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah tersebut untuk menengani permasalahannya, sehingga peneliti mampu memperoleh hasil bahwa layanan knseling individual yang dilksanakan peneliti berjalan dengan baik dan mampu meminimalisir gangguan kepribadian histrionik pada siswa/i SMP Muhammadiyah 08 Medan.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberi layanan konseling individual untuk meminimalisir gangguan kepribadian histrionik siswa dikelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan dapat dilihat siswa/i sudah mengalami perubahan dan peningkatan dalam masalah gangguan kepribadian histrionik, gangguan kepribadian histrionik siswa itu seperti memakai pakaian sekolah tidak sesuai standart, egois, mengecet rambut dan berpura-pura sakit. Layanan konseling individual diterapkan peneliti saat melakukan penelitian mengenai permasalahan siswa dalam meminimalisir gangguan kepribadian histrionik siswa. Layanan ini diselenggarakan secara resmi artinya secara teratur, terarah, secara menyeluruh, dan terkontrol.

Hal ini sesuai deangan teori yang dikatakan oleh Prayitno (2004:25) “yang mengemukakan bahwa proses layanan konseling individual dilaksanakan secara menyeluruh dan umun, proses layanan konseling individual terentang dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan itu harus menggunakan tahapan-

tahapan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam prosos kegiatan layanan konseling individual, yakni dengan lima tahap, yakni (1) Tahap Pegantaran, (2) Tahap Penjajakan, (3) Tahap Penafsiran, (4) Tahap Pembinaan, dan (5) tahap Penilaian”.

F. Keterbatasan Masalah

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaandata hasil penelitian, keterbukaan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam menuliskan kata per kata dan kalimat yang tepat dalam penulisan skripsi.
2. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal sampai proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
3. Sulitnya mengukur secara akurat penelitian Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik melalui Layanan Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam melakukan wawancara, sehingga keterbatasannya adalah individu memberi jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan mereka alami sesungguhnya.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan-kekurangan, dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan sarana dan kritik yang sifatnya membangun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian tentang Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik melalui Layanan Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkan layanan konseling individual menggunakan *client centered* mampu meminimalisir gangguan kepribadian histrionik (mencari perhatian dengan cara yang salah) agar menjadi mencari perhatian dengan cara yang baik dan benar.
2. Dari hasil observasi, wawancara, dan penilaian segera dapat diketahui bahwa masalah yang dialami klien teratasi yakni 55-70%. Penilaian segera dilakukan ketika pelaksanaan konseling berakhir. Dengan demikian Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik melalui Layanan Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Dari 5 siswa/i yang mengikuti layanan konseling individual, masih ada 1 siswi yang masalahnya belum teratasi yakni DB, karena dia dirumah sangat dimanjakanoleh orangtuanya semua hal dituruti sehingga tidak dapat hilang dari dirinya sifat egois, namun peneliti

4. berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut agar masalah DB dapat teratasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dari itu penulis memberikan saran, yakni:

1. Bagi siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan

Peneliti berharap kepada siswa-siswi kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan carilah perhatian dengan cara yang baik tidak dengan merugikan dirimu dan orang lain.

2. Kepada Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk memberikan perhatian kepada anak walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaan.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan bagi guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 08 Medan agar selalu memperhatikan perkembangan dan selalu memberikan Layanan Konseling Individual kepada siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan kepribadian histrionik siswa dan juga untuk melakukan observasi lanjut setelah diberikan kuisioner.

Daftar Pustaka

- Harsono / Journal of Social and Industrial Psychology 1 (2) (2012)
- Hellen, Bimbingan Dan Konseling (Jakarta, Quantum Teaching, 2005) hal : 84
- Hibana Rahman S, Bimbingan dan Konseling Pola (Jakarta, Rineka Cipta, 2003)
hal : 85
- Holipah, The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung (Journal Counseling, 2011)
- Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, Cet. 1, 2011), h. 56.
- Jurnal Hisbah*, Vol. 12, No. 2, Desember 2015
- Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Volume 13 Nomor 2, Desember 2014
- Jurnal JIBEKA Volume 8 No 1 Februari 2014
- Jurnal Kependidikan Islam Volume 6, Nomor 2, Tahun 2015
- Nurihsan, Juntika Achmad. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (Jakarta, Rineka Cipta, 1994) hal : 105
- Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (Jakarta, Rineka Cipta, 2013) hal : 300
- Prayitno, Konseling Perorangan (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005) hal : 52

Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Sugiono.2010.*Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabet
_____.2009. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabet

Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,(Jakarta,PT Rajagravindo Persada, 2007)hal : 164

Walgito, Bimo.2005.Pengantar psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi

Winkel & Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Willis S. Sofyan, Konseling Individual Teori dan Praktek (Bandung,CV Alfabeta, 2007)hal :18

Willis S. Sofyan, Konseling Individual Teori dan Praktek (Bandung,CV Alfabeta, 2007)hal : 50

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nur Putri Anggraini
Tempat/Tgl Lahir : Sei Simujur, 16 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun III Desa Sei Simujur
Anak ke : 3 dari 3

Nama Orang Tua

Ayah : Rusgiono
Ibu : Setiawati
Alamat : Dusun III Desa Sei Simujur

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 010222 Sei Simujur tamat tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Air Putih tamat tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Air Putih tamamt tahun 2013
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2014
Medan, November 2018

Nur Putri Anggraini

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Format Individual

I. IDENTITAS

1. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 08 Medan
2. Tahun Pembelajaran : 2018/2019
3. Sasaran Pelayanan : DB
4. Pelaksana : Nur Putri Anggraini
5. Pihak Terkait : -

II. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal : 31 Agustus 2018
2. Waktu Pelayanan : 15:00-15:45 WIB
3. Volume Waktu : 1 X 45 Menit
4. Tempat Pelayanan : Ruang Bimbingan dan Konseling

III. TUGAS PERKEMBANGAN: Memantapkan diri dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang luas.

IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

1. Pengembangan KES
 - a. Peserta didik memiliki pemahaman baru tentang perilaku yang ada dalam diri individu yakni gangguan kepribadian histrionik
 - b. Peserta didik merasa senang setelah melakukan kegiatan konseling
 - c. Peserta didik memiliki komitmen untuk tidak mencari perhatian dengan cara yang salah yakni, egois, dan mengecet rambut.
2. Penanganan KES-T
 - a. Untuk memecahkan permasalahan klien dengan menambah pengetahuan atau kompetensi atau permasalahan yang dihadapi.
 - b. Memberikan dorongan agar dirinya mampu melakukan komitmen yang ia pilih.

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis Layanan : Konseling Individual
2. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

1. Alat :-

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang gangguan kepribadian histrionik dimana perilaku yang ia miliki.

A. KES

1. Acuan (A) : Teknik konseling yang sesuai dengan konseling individual yakni memakai pendekatan *client centered*.
2. Kompetisi (K) : Peserta didik memiliki pemahaman baru tentang meminimalisir gangguan kepribadian histrionik.
3. Usaha (U) : Mengusahakan untuk menghilangkan perilakunya, yakni dengan cara tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, dan mencari perhatian dengan cara yang baik dan benar.
4. Rasa (R) : konseli merasa senang dengan konseling yang dilakukannya.
5. Sungguh-sungguh(S) : Itikad dari klien untuk menjalankan yang akan dilakukannya untuk dilaksanakan.

B. Penanganan KES-T yakni terhindarnya klien dari kehidupan sehari-hari yang terganggu, dalam hal ini:

1. Penyebab gangguan kepribadian histrionik membuat teman-teman klien tidak nyaman.
2. Gangguan kepribadian histrionik dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, ikhlas, dan tabah.

Memohon ridho dari Tuhan Yang Maha Esa untuk berani bersikap terhadap permasalahan yang dihadapi tanpa menyalahkan orang lain.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

1. Tahap Pengantaran

- a. Penerimaan konseling dengan baik seperti menyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor
- b. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima klien.

- c. Kontak psikologi yakni menerima keadaan klien dengan membuka topik netral agar klien merasa dirinya diterima tanpa ada sedikit keraguan dalam dirinya untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi.

2. Tahap Penjajakan (Pengumpulan Data)

Melakukan teknik-teknik konseling agar klien dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, seperti konselor melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran, dan sebagainya. Intinya konselor lebih banyak menerima data sedangkan klien yang lebih aktif.

3. Tahap Penafsiran

- a. Diagnosa : penyebab dari klien mengalami gangguan kepribadian histrionik karena menurutnya orang tuanya tidak memperhatikan dirinya.
- b. Prognosa : konselor memberikan berbagai alternative yang membuat ia dapat meminimalisir gangguan kepribadian histrionik.

4. Tahap Pembinaan

Konselor menjelaskan alternative yang diberikan dengan menggunakan pendekatan *client centered* sehingga konseli menjadi paham dan jelas dengan permasalahan yang dialaminya.

5. Langkah Penilaian dan Tidak Lanjut

a. Penilaian Segera (Laiseg)

1. Berpikir : Menambah wawasan klien mengenai masalah yang ia alami yakni gangguan kepribadian histrionik mencari perhatian dengan cara yang salah.
2. Merasa : klien merasa senang dengan konseling yang dilakukan, karena masalah yang dihadapi dapat teratasi dengan dibantu oleh konselor.
3. Bersikap : klien menerima alternative-alternative yang diberikan konselor.
4. Bertindak : Klien akan mengambil keputusan yang baik untuk dirinya, seperti tidak

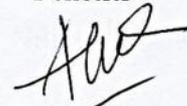
5. Bertanggung jawab : Klien akan menjalankan komitmen yang ia pilih.

Catatan Khusus : -

Tindak Lanjut : -

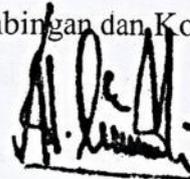
Medan, September 2018

Peneliti



Nur Putri Angraini

Guru Bimbingan dan Konseling



Dra Asmawati Ma



Jimmi Siregar S.Pd, M.Si

Lampiran 3

PENILAIAN HASIL LAYANAN

Format Laiseg

1. Tuliskan dengan kata singkat setelah kamu mendapatkan layanan dari konselor ?

Jawab : saya merasa senang mendapatkan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, sehingga saya paham bagaimana saya mengatasi masalah saya.

2. Jika ya, kapan ? dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan?

Tanggal : 21 Agustus 2018

Jenis Layanan : Layanan konseling Individual

3. Pemahaman apakah yang kamu dapat dari konselor ? jawab pertanyaan berikut dengan singkat:

- a. Pengetahuan baru apa yang kamu peroleh dari layanan yang telah kamu janani ?

Jawab : saya jadi tahu apa sebenarnya layanan konseling individual, kegiatan ini membuat saya mengetahui perilaku saya, ternyata perilaku saya selama ini salah dan dapat merugikan diri saya dan orang lain.

- b. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan ini ?

Jawab : saya merasa senang sekali

c. Dengan cara bagaimana kamu untuk mengatasi masalah kamu ?

Jawab : saya mengikuti arahan ibu yang suda saya sepakati dengan ibu, karena saya ingin sekali berubah buk. Saya akan menghilangkan perilaku gangguan kepribadian histrionik dengan cara tidak memaksakan kehendak saya, trus saya tidak akan mengecet rambut lagi buk.

d. Berdasarkan gambaran jawaban no 3 diatas, berapa persenkah masalah kamu teratasi ?

- | | |
|-------------|--------------------|
| 1. 95%-100% | 5. 10%-29% |
| 2. 75%-94% | 6. Kurang dari 10% |
| 3. 50%-74% | 7. Semakin berat |
| 4. 30%-49% | |

e. Tanggappan, pesan dan harapan apa yang ingin anda sampaikan pada pemberi layanan ?

Jawab : terima kasih buk sudah memberi bantuan kepada saya, harapan saya semoga saya bisa mengikuti kegiatan layanan konseling lainnya.

Tanggal pengisian : Agustus 2018

Nama Pengisi :

Lampiran 4

**Hasil Observasi pada siswa yang Mengalami Gangguan
Kepribadian Histrionik di SMP Muhammadiyah 08 Medan**

No	Indikator Observasi	Keterangan			
		Sebelum		Sesudah	
		Ya	Tidak	Ya	tidak
1	Memakai baju yang ketat dan menggoda/ tidak sesuai standart				
2	Mengecat rambut				
3	Emosi apabila keinginannya tidak terpenuhi				
4	Perubahan sesuai tren				
5	Berpura-pura sakit				
6	Egois				

Lampiran 5

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di

SMP Muhammadiyah 08 Medan

Pedoman wawancara

1. Narasumber : Dra Asmawati MA
2. Hari/Tanggal : 29 Agustus 2018
3. Waktu : 15:00 WIB
4. Tempat : Ruang Guru
5. Masalah : Layanan konseling individual untuk meminimalisir gangguan kepribadian histrionik pada kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu berasal dari S1 Bimbingan dan Konseling ?	Tidak, saya tidak dari tamatan jurusan Bimbingan dan Konseling
2	Apakah pelaksanaan BK disini sangat efektif buk ?	Ya, saya berusaha semaksimal mungkin pelaksanaan Bimbingan dan Konseling menjadi efektif
3	Layanan apa saja buk yang ibu berikan kepada siswa/i SMP Muhammadiyah 08 Medan ?	Layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan <i>client centered</i> dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang bersifat pribadi.
4	Adakah siswa/i yang memiliki gangguan kepribadian histrionik buk ?	Ada, saya pernah memberikan layanan konseling kepada siswa yang mengalami gangguan kepribadian histrionik.
5	Bagaimana ibu mengatasi permasalahan terhadap siswa yang memiliki gangguan kepribadian	Cara saya menagatasi siswa yang mengalami gangguan kepribadian histrionik, dengan cara

	histrionik ?	memberikan perhatian kepada siswa ketika dikelas maupun diluar kelas sehingga anak tidak kurang perhatian lagi.
6	Adakah perubahan positif yang terjadi setelah ibu berikan layanan konseling individual ?	Perubahan positif setelah saya berikan layanan konseling terhadap siswa sudah ada, yakni sekarang siswa tidak lagi memaksakan kehendaknya kepada teman-temannya dan tidak pernah bersandiwara lagi dengan berpura-pura sakit.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan

Pedoman wawancara

1. Narasumber : AS
2. Hari/Tanggal : 24 Agustus 2018
3. Waktu : 16:30 WIB
4. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseing
5. Masalah : Layanan konseling individual untuk meminimalisir gangguan kepribadian histrionik pada kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda memahami apa itu layanan konseling individual ?	Ya buk, bimbingan konseling adalah suatu pemberian informasi dan membimbing siswa.
2	Sebelumnya apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Belum buk, saya blm pernah mengikuti layanan konseling individual.
3	Saya lihat ananda suka memaksa teman untuk ikut dengan kamu, pakaian juga tidak sesuai peraturan sekolah, mengapa demikian ?	Iya buk, karena saya mau temen-temen saya nurut sama saya, kalau baju memang sengaja buk biar diperhatikan sama guru.
4	Apa yang membuat ananda memaksakan kehendak kepada orang lain ?	Yang buat saya maksakan kehendak, karena saya mau semua orang tu nurut buk sama saya, kadang kalau mereka tidak mau saya marah dan mengancam buk.
5	Apa yang membuat ananda memakai pakaian sekolah tidak sesuai standart ? apakah tidak ada baju lain ?	Biar diperhatikan sama guru buk, ada kok buk baju yang lain tapi saya kadang suka iseng pake baju ini biar diperhatikan sama semua orang.

6	Adakah keinginan ananda untuk menghilangkan perilaku ananda secara perlahan?	Iya buk, saya ingin buk menghilangkan perilaku saya karena saya sadar buk dengan saya begini saya akan dijauhi teman-teman saya, dan saya tidak punya teman.
---	--	--

Lampiran 7

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan

Pedoman wawancara

1. Narasumber : AJ
2. Hari/Tanggal : 25 Agustus 2018
3. Waktu : 14:00 WIB
4. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseing
5. Masalah : Layanan konseling individual untuk meminimalisir gangguan kepribadian histrionik pada kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda memahami apa itu layanan konseling individual ?	Ya buk, bimbingan konseling adalah suatu pemberian informasi dan membimbing siswa.
2	Sebelumnya apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Belum buk, saya blm pernah mengikuti layanan konseling individual.
3	Saya lihat ananda suka sakit, ananda sebenarnya sakit apa ?	Saya sebenarnya tidak benar-benar sakit buk, saya hanya berpura-pura agar teman dan guru saya panik buk.
4	Apa yang membuat ananda melakukan hal tersebut ?	Karna dirumah saya tidak pernah diperhatikan buk, orang tua saya bekerja buk.
5	Apa yang membuat ananda melakukan hal tersebut ?	Biar diperhatikan sama guru dan teman-teman buk, saya senang melihat mereka panik karena melihat saya sakit buk.
6	Adakah keinginan ananda untuk menghilangkan perilaku ananda secara perlahan?	Iya buk, saya ingin buk menghilangkan perilaku saya karena saya sadar buk dengan saya begini saya telah berbohong.

Lampiran 8

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan

Pedoman wawancara

1. Narasumber : FA
2. Hari/Tanggal : 1 September 2018
3. Waktu : 14:00 WIB
4. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseing
5. Masalah : Layanan konseling individual untuk meminimalisir gangguan kepribadian histrionik pada kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda memahami apa itu layanan konseling individual ?	Ya buk, bimbingan konseling adalah suatu pemberian informasi dan membimbing siswa.
2	Sebelumnya apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Belum buk, saya blm pernah mengikuti layanan konseling individual.
3	Saya lihat ananda memakai yang kurang rapi, knapa begitu nak ?	Saya ingin diperhatikan sama guru buk.
4	Apa yang membuat ananda melakukan hal tersebut ?	Karna dirumah saya tidak pernah diperhatikan buk, orang tua saya bekerja buk. Baju aja saya setrika sendiri buk.
5	Apa yang membuat ananda melakukan hal tersebut ?	Biar diperhatikan sama guru dan teman-teman buk, saya ingin diperhatikan buk.
6	Adakah keinginan ananda untuk menghilangkan perilaku ananda secara perlahan?	Iya buk, saya ingin buk menghilangkan perilaku saya karena saya sadar perbuatan sudah melanggar aturan sekolah buk.

Lampiran 9

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan

Pedoman wawancara

1. Narasumber : NH
2. Hari/Tanggal : 1 September 2018
3. Waktu : 15:00 WIB
4. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseing
5. Masalah : Layanan konseling individual untuk meminimalisir gangguan kepribadian histrionik pada kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda memahami apa itu layanan konseling individual ?	Ya buk, bimbingan konseling adalah suatu pemberian informasi dan membimbing siswa.
2	Sebelumnya apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Belum buk, saya blm pernah mengikuti layanan konseling individual.
3	Saya lihat ananda memakai yang kurang rapi, knapa begitu nak ?	Saya ingin diperhatikan sama guru buk.
4	Apa yang membuat ananda melakukan hal tersebut ?	Karna dirumah saya tidak pernah diperhatikan buk, orang tua saya bekerja buk. Baju aja saya setrika sendiri buk, cuci baju pun sendiri buk.
5	Apa yang membuat ananda melakukan hal tersebut ?	Biar diperhatikan sama guru dan teman-teman buk, saya ingin

		diperhatikan buk, saya juga ingin orang tua saya memperhatikan saya buk.
6	Adakah keinginan ananda untuk menghilangkan perilaku ananda secara perlahan?	Iya buk, saya ingin buk menghilangkan perilaku saya karena saya sadar perbuatan sudah melanggar aturan sekolah buk.

Lampiran 10

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan

Pedoman wawancara

1. Narasumber : DB
2. Hari/Tanggal : 31 Agustus 2018
3. Waktu : 15:00 WIB
4. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseing
5. Masalah : Layanan konseling individual untuk meminimalisir gangguan kepribadian histrionik pada kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda memahami apa itu layanan konseling individual ?	Ya buk, bimbingan konseling adalah suatu pemberian informasi dan membimbing siswa.
2	Sebelumnya apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Belum buk, saya blm pernah mengikuti layanan konseling individual.
3	Saya lihat ananda sering sekali memaksa teman-teman untuk ikut dengan ananda, apakah kamu suka dengan cara berteman seperti itu ?	Iya buk, saya memang suka paksa temen saya untuk nuruti semua keinginan saya buk,
4	Apa yang membuat ananda melakukan hal tersebut ?	Biar diperhatikan sama guru dan teman-teman buk, saya ingin diperhatikan buk, saya juga ingin orang tua saya memperhatikan saya buk.

5	Apa yang membuat ananda melakukan hal tersebut ?	Karna dirumah saya tidak pernah diperhatikan buk, orang tua saya bekerja buk, saya sebenarnya dimanjakan buk dari segi uang, tapi kalau perhatian saya tidak dapat buk.
6	Adakah keinginan ananda untuk menghilangkan perilaku ananda secara perlahan?	Iya buk, saya ingin buk menghilangkan perilaku saya karena saya sadar perbuatan sudah melanggar aturan sekolah buk.

Lampiran 11



Wawancara dengan FA



Wawancara dengan AJ



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K- 1

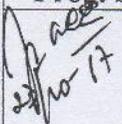
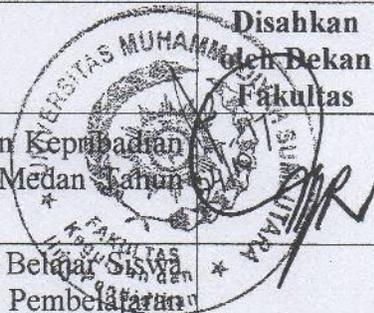
Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

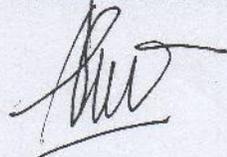
Nama Mahasiswa : Nur Putri Angraini
NPM : 1402080092
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK = 3,45

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Layanan Informasi terhadap Gangguan Kepribadian Histrionik Siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesulitan Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Pengaruh Pendekatan Teknik RET terhadap Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Masa Depan di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Oktober 2017
Hormat Pemohon,


Nur Putri Angraini

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Putri Anggraini
NPM : 1402080092
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Layanan Informasi terhadap Gangguan Kepribadian Histrionik Siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd *Mace*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Oktober 2017
Hormat Pemohon,

Nur Putri Anggraini

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 4833 /II.3/UMSU-02/F/2017
Lamp. : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Putri Anggraini
N P M : 1402080092
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Gangguan Kepribadian Histrionik Siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Pembimbing : Muhardi Kahar,S.Psi,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : 28 Oktober 2018

Medan, 07 Syafar 1438 H
28 Oktober 2017 M

Wassalam
Dekan



Dr. Mirjanto Nst., M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Nur Putri Anggraini
N.P.M : 1402080092
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik melalui Layanan
Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun
Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
11 desember 2017	Perbaikan penulisan Judul Pada Bab 1 dan penambahan kalimat di bagian latar belakang	
4 Juli 2018	Mengganti Judul	
12 Juli 2018	Penambahan Materi di Bab 2	
20 Juli	Membuat Pedoman Observasi dan Kisi - kisi Wawancara.	
	Ace proposal	

Medan, Juli 2018

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

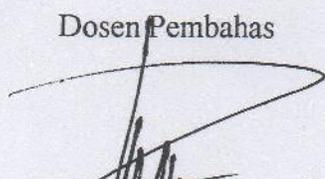
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 07 Agustus 2018 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

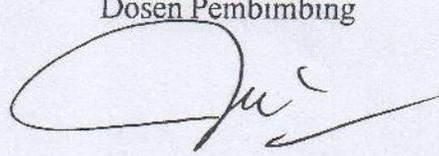
Nama Lengkap : Nur Putri Anggraini
N.P.M : 1402080092
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik Melalui Layanan Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Masukan dan Saran
Judul	Susunan sistematika Menulis judul pada cover, Sistematika Penulisan pada Daftar pustaka dan Cantumkan Halaman
Bab I	Sistematika Penulisan pada turuf yang harus digambarkan Times New roman,
Bab II	Hipotesis penulisannya tidak Beraturan
Bab III	Objek Penelitian kurang teliti
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

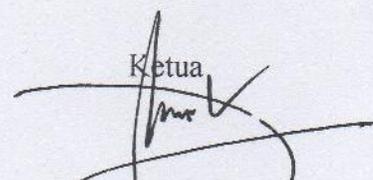

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

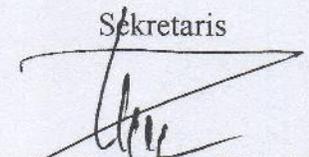

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua


Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris


Drs. Zaharuddin Nur, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nur Putri Anggraini
N.P.M : 1402080092
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik Melalui Layanan Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Pada hari Selasa, 07 Agustus 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Putri Anggraini
N.P.M : 1402080092
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik Melalui Layanan Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 07 Agustus 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Agustus 2018

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2777 /II.3-AU/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 29 Zulkaidah 1440 H
11 Agustus 2018 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 08 Medan
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Nur Putri Anggraini
N P M : 1402080092
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histrionik melalui Layanan Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dra. H. S. Wahidawati, M.Pd.

**** Pertiinggal****



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH-8 DIAKUI

(SK. Depdikbud No. B 07.1235, 9 Januari 1991)

Alamat : Jl. Utama No. 170 Kel. Kotamatsum II Kec. Medan Area Telp. (061) 7351566 Medan 20215

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 91/III.4/KET/F/2018

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan Kecamatan Medan Area, Kelurahan Kotamatsum II, Propinsi Sumatera Utara, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR PUTRI ANGGRAINI
NPM : 1402080092
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Benar nama tersebut diatas telah mengadakan Riset di SMP Muhammadiyah 8 Medan berdasarkan Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor : 2777/II.3-AU/UMSU-02/F/2018 Tanggal 11 Agustus 2018 dengan judul "*Meminimalisir Gangguan Kepribadian Histronek Melalui Layanan Konseling Individual SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*"

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Nasrhuun minallah wa fathun qoriib.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, 4 September 2018





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *4260*./KET/IL.9-AU/UMSU-P/M/2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Nur Putri Anggraini
NPM : 1402080092
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 6 Muharram 1440 H
17 September 2018 M

Plt. Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd